PENGARUH *CONFIRMATION BIAS, SELF-ATTRIBUTION BIAS, OVERCONFIDENCE BIAS, COGNITIVE DISSONANCE BIAS,* DAN *HERDING BIAS* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTOR PEMULA DALAM INVESTASI SAHAM DI MASA PANDEMI *COVID-19*

SKRIPSI

Ditulis Oleh :

Nama : Agasta Amaliya Khusna

NIM : 17312468

Jurusan : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2021

Pengaruh *Confirmation Bias*, *Self-Attribution Bias*, *Overconfidence Bias*, *Cognitive Dissonance Bias*, dan *Herding bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Pemula dalam Investasi Saham di Masa Pandemi *Covid-19*

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Ditulis Oleh :

Nama : Agasta Amaliya Khusna

NIM : 17312468

Jurusan : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 April 2021

Penulis



(Agasta Amaliya Khusna)

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh *Confirmation Bias, Self-Attribution Bias*, *Overconfidence Bias*, *Cognitive Dissonance Bias*, dan *Herding bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Pemula dalam Investasi Saham di Masa Pandemi *Covid-19*

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Agasta Amaliya Khusna

NIM : 17312468

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 3 Mei 2021

Dosen Pembimbing,



(Dra. Marfuah, M.Si, Ak.,CA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH CONFIRMATION BIAS, SELF-ATTRIBUTION BIAS, OVERCONFIDENCE BIAS, COGNITIVE DISSONANCE BIAS, DAN HERDING BIAS TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTOR PEMULA DALAM INVESTASI SAHAM DI MASA PANDEMI COVID-19

Disusun oleh : AGASTA AMALIYA KHUSNA

Nomor Mahasiswa : 17312468

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 07 Juni 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra., M.Si

Penguji : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, pertama – tama penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Confirmation Bias, Self-Attribution Bias, Overconfidence Bias*, *Cognitive Dissonance Bias*, dan *Herding bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Pemula dalam Investasi Saham di Masa Pandemi *Covid-19*". Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari telah mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, dan pembelajaran bagi penulis sampai akhirnya bisa berada di titik ini.
2. Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang dalam menebarkan ilmu dan syafaat bagi para umatnya.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., CA., CMA. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

6. Ibu Dra. Marfuah, M.Si, Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan nasihat, saran, bimbingan, serta dukungan waktu maupun tenaga, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga ilmu-ilmu yang diberikan selalu bermanfaat. Aamiin Yaa Rabbal Alaamiin.
7. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan nasihat, ilmu, dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak Abdul Kalim dan Ibu Siti Khafadoh selaku orang tua penulis, serta Kayla Halim selaku adik tercinta penulis, dan seluruh keluarga besar. Terima kasih atas seluruh do'a dan dukungan yang diberikan, baik dukungan moral maupun finansial.
9. Bapak Dr. Unggul Priyadi, M.Si. dan Mas Dista, terima kasih atas arahan, nasihat, dan dukungan yang diberikan selama penulis mengenyam pendidikan kuliah di Yogyakarta.
10. Ibu Dr. Ira Mirawati, M.Si, Ibu, Dr. Chodidjah Makarim, M.Si, dan Bapak Prof. Dr. Tirta Nugraha Mursitama, Ph.D, terima kasih telah memberikan kemudahan penulis dalam menyusun skripsi berkat ilmu yang disampaikan melalui youtube.
11. Seluruh responden, terima kasih atas waktu yang telah diberikan untuk pengisian kuesioner demi terselesaikannya penelitian ini.
12. Teman-teman perlombaan APJ CUP, HEC Montreal, dan PKM-M sekaligus yang menjadi teman seperjuangan semasa kuliah, yaitu tim derStern 1 dan derStern 2; Ainun, Putri, Ninda, Rini, Tedi, Bluri, Fasa, Falah, dan Mas Vio. Terima kasih telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar bersama, bekerja sama dengan baik, memberikan dukungan, kenangan yang indah dan bermanfaat, serta do'a terbaiknya, sehingga bisa mengukir prestasi sampai tingkat Internasional.
13. Teman-teman KKN unit 56 angkatan 62, terima kasih atas segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.

14. Teman-teman kost putri zam-zam, terima kasih telah memberikan canda tawa, kenangan, dan pemikiran yang positif, sehingga penulis dapat terus semangat dan bangkit.
15. Teman-teman *part time* CV. Karya Kiwae, terima kasih telah memberikan kesempatan untuk berkembang dan belajar bersama.
16. Teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis berharap semoga karya ini mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 30 April 2021

Penulis



(Agasta Amaliya Khusna)

ABSTRACT

The phenomenon of the covid-19 pandemic has provided the highest achievement impact in adding stock investors in the history of the Indonesian capital market with the increase in total Single Investor Identification. However, behavioral finance theory warns that there are psychological factors in one's financial behavior. This study aims to determine whether confirmation bias, self-attribution bias, overconfidence bias, cognitive dissonance bias, and herding bias affect the decision making of novice investors in stock investment during the covid-19 pandemic. In this study, the sample used is novice investors from March to December 2020. The technique used for sampling is a non-probability sampling technique. A total of 161 questionnaires were returned in complete condition and used multiple linear regression techniques for data processing. The results showed that self-attribution bias and overconfidence bias proved to have a significant positive effect. Meanwhile, confirmation bias, cognitive dissonance bias, and herding bias are not proven to have a significant effect.

Keywords: Confirmation bias, Self-attribution bias, Overconfidence bias, Cognitive dissonance bias, Herding bias

ABSTRAK

Fenomena pandemi *covid-19* telah memberikan dampak pencapaian tertinggi penambahan investor saham sepanjang sejarah pasar modal Indonesia dengan meningkatnya total *Single Investor Identification* (SID). Namun, *behavioral finance theory* mengingatkan adanya faktor psikologis pada tingkah laku keuangan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *confirmation bias, self-attribution bias, overconfidence bias, cognitive dissonance bias,* dan *herding bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor pemula dalam investasi saham di masa pandemi *covid-19*. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah investor pemula pada bulan Maret sampai Desember 2020. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *non-probability sampling*. Sebanyak 161 kuesioner dikembalikan dalam kondisi lengkap dan menggunakan teknik regresi linear berganda untuk pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-attribution bias* dan *overconfidence bias* terbukti berpengaruh positif signifikan. Sedangkan, *confirmation bias, cognitive dissonance bias*, dan *herding bias* tidak terbukti berpengaruh signifikan.

Kata kunci: *Confirmation bias, Self-attribution bias, Overconfidence bias, Cognitive dissonance bias, Herding bias*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME....ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK....ix
DAFTAR ISI....x
DAFTAR TABEL.... xiii
DAFTAR GAMBAR....xiv
DAFTAR LAMPIRAN....xv
BAB I PENDAHULUAN....1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian....5
1.4 Manfaat Penelitian....6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian....6
1.6 Sistematika Penulisan....7
BAB II LANDASAN TEORI....8
2.1 Keputusan Investasi....8
2.2 *Behavioral Finance Theory* (Teori Perilaku Keuangan)....9
2.3 *Behavioral Bias* (Bias Perilaku)....11
2.3.1 *Confirmation Bias* (Tipe bias: kognitif)....12
2.3.2 *Self-Attribution Bias* (Tipe bias: kognitif) 13
2.3.3 *Overconfidence Bias* (Tipe bias: kognitif)....15
2.3.4 *Cognitive Dissonance Bias* (Tipe bias: kognitif)....17
2.3.5 *Herding Bias* (Tipe bias: sosial) 18
2.4 Pengembangan Hipotesis 20
2.4.1 Hipotesis *Confirmation Bias*....20
2.4.2 Hipotesis *Self-Attribution Bias* 21
2.4.3 Hipotesis *Overconfidence Bias*....21
2.4.4 Hipotesis *Cognitive Dissonance Bias* 22
2.4.5 Hipotesis *Herding Bias*....23
2.5 Kerangka Berpikir....24

BAB III METODE PENELITIAN 25
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian 25
3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data 27
3.3 Pengukuran Variabel 28
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian 28
3.5 Metode Analisis Data 31
3.5.1 Uji Validitas 31
3.5.2 Uji Reliabilitas 31
3.5.3 Statistik Deskriptif 32
3.5.4 Uji Asumsi Klasik 33
3.5.4.1 Uji Normalitas 33
3.5.4.2 Uji Multikolinearitas 33
3.5.4.3 Uji Gletzer 33
3.5.5 Uji Hipotesis 34
3.5.5.1 Uji Regresi Linear Berganda 34
3.5.5.2 Uji Sig. t 34
3.5.5.3 Uji Sig. F 35
3.5.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R2) 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36
4.1 Demografi Responden Penelitian 36
4.2 Hasil Uji Validitas 40
4.2.1 *Confirmation Bias* (X1) 40
4.2.2 *Self-Attribution Bias* (X2) 41
4.2.3 *Overconfidence Bias* (X3) 42
4.2.4 *Cognitive Dissonance Bias* (X4) 43
4.2.5 *Herding Bias* (X5) 44
4.2.6 Keputusan Investasi Saham (Y) 45
4.3 Hasil Uji Reliabilitas 46
4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Setelah *Outlier* Data 47
4.5 Hasil Uji Normalitas 49
4.6 Hasil Uji Multikolinearitas 50
4.7 Hasil Uji Gletzer Sebelum *Outlier* Data 51
4.8 Hasil Uji Gletzer Setelah *Outlier* Data 52

4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 54
4.10 Hasil Uji Sig. t 54
4.11 Hasil Uji Sig. F 55
4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi 56
4.13 Pembahasan 57
4.13.1 Pengaruh *Confirmation Bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Pemula dalam Investasi Saham di Masa Pandemi *Covid-19* 57
4.13.2 Pengaruh *Self-Attribution Bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Pemula dalam Investasi Saham di Masa Pandemi *Covid-19* 58
4.13.3 Pengaruh *Overconfidence Bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Pemula dalam Investasi Saham di Masa Pandemi *Covid-19* 59
4.13.4 Pengaruh *Cognitive Dissonance Bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Pemula dalam Investasi Saham di Masa Pandemi *Covid-19* 61
4.13.5 Pengaruh *Herding Bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Pemula dalam Investasi Saham di Masa Pandemi *Covid-19* 63
BAB V PENUTUP 65
5.1 Kesimpulan 65
5.2 Implikasi Penelitian 66
5.2.1 Implikasi Teoritis 66
5.2.2 Implikasi Praktis 66
5.3 Keterbatasan Penelitian 67
5.4 Saran 67
DAFTAR PUSTAKA 69

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian 29
Tabel 4. 1 Keterangan Data Kuesioner 36
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 36
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 37
Tabel 4. 4 Data Bulan Daftar Investor 37
Tabel 4. 5 Data Sektor Saham dan *Return* 38
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas *Confirmation Bias* 40
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas *Self-Attribution Bias* 41
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas *Overconfidence Bias* 42
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas *Cognitive Dissonance Bias* 44
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas *Herding Bias* 44
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Keputusan Investasi Saham 45
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y 46
Tabel 4. 13 Hasil Análisis Statistik Deskriptif Setelah *Outlier* Data 47
Tabel 4. 14 Kategorisasi Interval Variabel 47
Tabel 4. 15 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* 49
Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitas 50
Tabel 4. 17 Hasil Uji Gletzer Sebelum *Outlier* Data 51
Tabel 4. 18 Hasil Uji Gletzer Setelah *Outlier* Data 53
Tabel 4. 19 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 54
Tabel 4. 20 Hasil Uji Sig. F 55
Tabel 4. 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Sektor Saham Akibat Pandemi *Covid-19* 2
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 24
Gambar 3.1 Grafik Penambahan SID Investor Saham 25
Gambar 4.1 Gambar Data *Outlier* 52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Kuesioner Penelitian 76
Lampiran 2. Data Jawaban Responden 82

BAB I

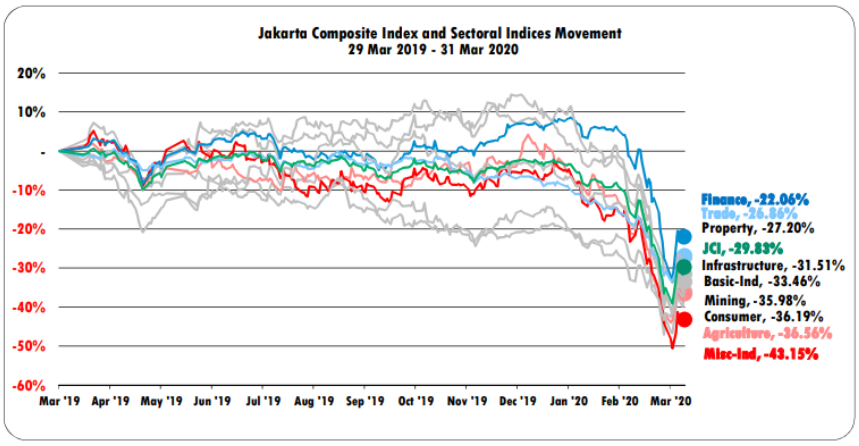
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 *(Covid-19)* terjadi di Indonesia pada Maret 2020 telah memberikan dampak bagi perekonomian negara dan juga memaksa kita untuk bertahan di tengah ketidakpastian *(uncertainties)* (Tambunan, 2020). Situasi yang tidak pasti ditandai dengan IHSG yang menyentuh level terendah, yaitu 3,937.63 pada sesi penutupan perdagangan tanggal 24 Maret 2020. Berdasarkan indeks, angka tersebut mengalami penurunan sebesar 37.49% dibanding posisi akhir tahun lalu. Hal tersebut menjadi koreksi IHSG terdalam kedua sepanjang sejarah setelah sempat minus 50,6% saat krisis keuangan global tahun 2008 akibat kasus *Subprime Mortgage* di AS (Sidik, 2020). Fenomena tersebut dapat diartikan bahwa kehancuran pasar saham saat itu tidak dapat dihindari dan memengaruhi dihampir semua sektor industri (Tambunan, 2020). Investor merasa pesimis terhadap *return* masa depan dan tidak mau mengambil risiko, sehingga memilih untuk menjual saham walaupun dengan harga rendah yang diakibatkan oleh wabah penyakit menular (Bai, 2014); (S. R. Baker et al., 2020); (Huang et al., 2020).

Namun, penurunan tersebut tidak berlangsung lama. Perbaikan perdagangan saham terus berlanjut dari minggu ketiga bulan Mei 2020 - Desember 2020 yang tercermin dengan meningkatnya total *Single Investor Identification.* Mengutip *market and corporate news* yang ditulis oleh Rossiana & Firdaus (2020), Hasan Fawzi selaku Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa sampai tanggal 18 Desember 2020, investor saham sudah bertambah lebih dari 527 ribu investor dengan total menjadi 1.631.619 investor dari yang sebelumnya 1.104.610. Peningkatan sebesar 47,71% dari 2019 ini dinyatakan sebagai pencapaian tertinggi penambahan investor saham sepanjang sejarah pasar modal Indonesia.

Informasi di tengah tren indeks yang fluktuatif justru ditangkap sebagai peluang dan tidak menyurutkan minat, tetapi malah menarik minat investor pemula untuk berinvestasi. Juga hampir dapat dipastikan bahwa faktor sentimental memainkan peran penting (Zhang et al., 2020). Didukung oleh pernyataan Town (2020) bahwa berinvestasi atau membeli saham saat masa pandemi *covid-19* merupakan pilihan yang tepat karena harga saham sangat murah. Selain itu, yang menarik adalah dari 9 sektor saham di pasar modal, tidak semua sektor terkoreksi dalam karena pandemi *covid-19*. Artinya, ini dapat menjadi peluang bagi investor untuk mendapatkan *return* sesuai yang diharapkan ketika sudah adanya pemulihan ekonomi secara nasional. Berikut gambaran grafik sektor saham akibat pandemi *covid-19*:



Gambar 1.1 Grafik Sektor Saham Akibat Pandemi *Covid-19*

Sumber : (Indonesia Stock Exchange, 2020)

Teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH) digunakan para peneliti pada keuangan tradisional. Teori *Efficient Market Hypothesis* memberikan asumsi, jika investor individu memiliki tujuan untuk memaksimalkan *return* dalam berinvestasi dengan keputusan yang diambil tidak dipengaruhi oleh faktor psikologis ataupun emosi, maka dapat disebut sebagai investor yang rasional (Fama, 1991). Namun, penulis tidak dapat menerima

secara penuh teori ini. Fenomena individu yang berperilaku tidak rasional lebih sering ditemukan saat ini (Handoyo et al., 2019). Perilaku tidak rasional tersebut disebut sebagai perilaku keuangan *(behavioral finance)* yang diteliti oleh Shefrin & Statman (2000) dan Nofsinger (2010). Shefrin & Statman (2000) menyatakan bahwa perilaku keuangan *(behavioral finance)* adalah studi mengenai pengaruh faktor psikologis terhadap perilaku keuangan seseorang. Anggirani (2017) mengklasifikasikan investor menjadi investor rasional dan investor irasional. Jika investor mendasari keputusan investasinya pada pengetahuan terhadap informasi yang tersedia, tingkat pengembalian, dan risiko investasi, maka dapat disebut sebagai investor rasional. Sedangkan, jika investor mendasari keputusan investasinya pada faktor lain, seperti faktor psikologis dan demografis, maka dapat disebut sebagai investor irasional.

Perilaku yang irasional disebut dengan *behavioral bias* atau bias perilaku yang menyebabkan adanya kesempatan yang hilang dalam mendapatkan *return* yang sudah diharapkan dari investasinya. Hal tersebut dapat menimbulkan pasar saham yang tidak efisien (Seto, 2017). Diketahui bahwa bias perilaku terdiri dari faktor kognitif dan faktor emosi. Pompian (2006) menjelaskan bahwa bias kognitif *(cognitive bias)* merupakan penyimpangan proses pemahaman, pengolahan, dan pengambilan keputusan atas suatu informasi atau fakta. Salah 4 (empat) yang termasuk ke dalam bias kognitif, yaitu *confirmation bias*, *self-attribution bias*, *overconfidence bias*, dan *cognitive dissonance bias*. Selain faktor kognitif dan faktor emosi, faktor sosial juga dinilai dapat memengaruhi keputusan investasi, yaitu *herding bias* (Fityani & Arfinto, 2015).

Confirmation bias adalah bias perilaku yang terjadi ketika seorang investor cenderung menafsirkan informasi sesuai dengan pemahaman yang dimiliki untuk mengkonfirmasi pandangannya dan menolak informasi yang bertentangan (Sulphey, 2014). *Self-attribution bias* yaitu bias perilaku di mana seseorang ketika mendapatkan

keuntungan akan menonjolkan kemampuan yang dimiliki, namun saat mendapatkan kerugian akan menghindari tanggung jawab karena investor akan mencari pihak untuk bertanggung jawab atas kerugiannya (Bhandari G. and Deaves R., 2006). *Overconfidence bias* merupakan bias perilaku ketika seseorang memiliki kecenderungan terlalu tinggi dalam menafsirkan pengetahuan, kemampuan, dan ketepatan informasi yang dimiliki (Bhandari G. and Deaves R., 2006). *Cognitive dissonance bias* adalah bias perilaku atas suatu situasi ketika seseorang tidak nyaman atas informasi baru yang didapatkan sehingga memunculkan keraguan dari pemahaman awal yang diterima sebelumnya (Pompian, 2006). *Herding bias* merupakan bias perilaku yang dimiliki investor karena kecenderungan mengikuti perbuatan orang lain daripada mengikuti keyakinan ataupun informasi yang dimiliki (Hirshleifer & Teoh, 2003).

Penelitian ini melakukan kebaruan dari penelitian Afriani & Halmawati (2019). Penelitian sebelumnya hanya menggunakan 3 (tiga) variabel, yaitu variabel *cognitive dissonance bias*, *overconfidence bias*, dan *herding bias* dengan sampel 133 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penulis menambahkan variabel *confirmation bias* dan *self-attribution bias* karena kedua bias perilaku tersebut berhubungan dengan *overconfidence bias.* Hal itu dapat ditemukan pada penelitian Park et al. (2010) yang menunjukkan bahwa *overconfidence bias* berhubungan dengan aspek *confirmation bias.* Selain itu, Hirshleifer (2001) dan Li (2010) juga mengatakan bahwa *overconfidence* dapat disebabkan oleh bias lainnya, yaitu *self-attribution bias.* Namun, penulis akan menganalisis secara *partial.*

Dalam gambaran penjelasan di atas, menarik penulis untuk meneliti apakah *behavioral bias* memengaruhi investor atau tidak dalam pengambilan keputusan investasi saham pada saat pandemi *covid-19* atau pada masa krisis, lalu untuk mengetahui jenis *behavioral bias* yang paling dominan pada investor pemula, serta dampak yang timbul.

Sehingga tersusunlah judul, "Pengaruh *Confirmation Bias, Self-Attribution Bias, Overconfidence Bias, Cognitive Dissonance Bias*, dan *Herding bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Pemula dalam Investasi Saham di Masa Pandemi *Covid-19*."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor *confirmation bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor pemula dalam investasi saham di masa pandemi *covid-19?*
2. Apakah faktor *self-attribution bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor pemula dalam investasi saham di masa pandemi *covid-19*?
3. Apakah faktor *overconfidence bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor pemula dalam investasi saham di masa pandemi *covid-19*?
4. Apakah faktor *cognitive dissonance bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor pemula dalam investasi saham di masa pandemi *covid-19*?
5. Apakah faktor *herding bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor pemula dalam investasi saham di masa pandemi *covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor *confirmation bias* terhadap pengambilan keputusan investor pemula dalam investasi saham di masa pandemi *covid-19.*
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor *self-attribution bias* terhadap pengambilan keputusan investor pemula dalam investasi saham di masa pandemi *covid-19.*
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan investor pemula dalam investasi saham di masa pandemi *covid-19.*

4. Untuk menganalisis pengaruh faktor *cognitive dissonance bias* terhadap pengambilan keputusan investor pemula dalam investasi saham di masa pandemi *covid-19.*
5. Untuk menganalisis pengaruh faktor *herding bias* terhadap pengambilan keputusan investor pemula dalam investasi saham di masa pandemi *covid-19.*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat meningkatkan wawasan ilmiah terkait pengaruh *behavioral bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham, terutama pada investor pemula di masa krisis ekonomi karena wabah penyakit saat ini, yaitu pandemi *covid-19*. Selain itu, diharapkan dapat memunculkan penelitian – penelitian terkait *behavioral bias* pada masa krisis ekonomi.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat membantu dalam psikoedukasi, pengembangan terkait bias perilaku, dan pengetahuan apakah *behavioral bias* pada investor pemula memengaruhi pengambilan keputusan investasi atau tidak. Dengan begitu, bagi investor pemula dapat memaksimalkan *return* dan secara tidak langsung dapat meminimalisir timbulnya potensi kerugian pada keputusan investasi saham.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dengan penjabaran pada latar belakang, penulis membuat ruang lingkup penelitian, yakni hanya investor individual pemula yang mendaftarkan diri menjadi investor saham pada masa pandemi *covid-19* periode bulan Maret 2020 - Desember 2020.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

   BAB ini akan berisi konsep – konsep yang mendasar terkait penelitian yang penulis susun dengan urutan, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

   BAB ini akan menjelaskan mengenai kerangka konseptual, penelitian terdahulu, dan teori – teori yang digunakan dan dibutuhkan sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian yang dapat menjelaskan secara rinci atas variabel-variabel yang digunakan sebagai indikator atau alat dalam mengukur variabel tersebut.

3. BAB III METODE PENELITIAN

   BAB ini akan menjelaskan mengenai alat yang digunakan untuk uji penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisa data, serta deskripsi operasional variabel-variabel yang digunakan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

   BAB ini akan menjelaskan mengenai bagaimana gambaran umum responden, deskripsi jawaban responden, serta hasil penelitian dan pembahasan.

5. BAB V PENUTUP

   BAB ini akan menjelaskan mengenai apa saja kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Keputusan Investasi

Investasi adalah mengkapitalisasi dana dengan cara menunda konsumsi saat ini guna memperoleh kekayaan di masa yang akan datang (Hartono, 2017). Sedangkan, keputusan investasi (*capital budgeting)* memiliki pengertian proses yang menyeluruh mengenai pengambilan keputusan dan perencanaan yang berkaitan dengan dana yang akan dikeluarkan di mana memiliki jangka waktu pengembalian lebih dari satu tahun atau memiliki jangka waktu yang panjang (Sutrisno, 2012). Menurut Tandelilin (2010), dasar keputusan investasi meliputi 2 (dua) aspek. Pertama, keuntungan yang diharapkan dari dana yang diinvestasikan. Kedua, risiko yang harus diambil investor. Investor yang lebih memilih risiko akan menempatkan uangnya pada investasi berisiko, diikuti dengan ekspektasi *return* yang tinggi dan sebaliknya. Selain itu, peningkatan kekayaan investor menjadi dasar lain dalam pengambilan keputusan investasi (Christanti & Mahastanti, 2011). Kekayaan ini tercermin dari komponen *return* saham, yaitu *capital gain* dan dividen (Hartono, 2017). Saham yang dimaksud harus mudah diperdagangkan oleh investor dan diterbitkan oleh perusahaan yang menguntungkan (Septyato & Adhikara, 2013).

Namun, kondisi dunia investasi memiliki kecenderungan di bawah kondisi ketidakpastian yang membuat investor harus tepat dalam mengambil keputusan investasi jika ingin mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Hal ini dapat diperjelas bahwa dalam mengambil keputusan investasi, terdapat tantangan yang sangat penting untuk meminimalisir risiko investasi yang harus dihadapi oleh investor, yaitu memilih alternatif dari berbagai macam alternatif (Subash, 2012). Selain itu, investor seringkali merasa bingung ketika ingin berinvestasi atas dana yang dimilikinya. Kurangnya sumber informasi yang menguraikan instrumen investasi dinilai sebagai penyebab dari kebingungan tersebut.

Tentu saja kebingungan ini menyebabkan investor sulit membuat keputusan investasi (Manurung, 2006). Apalagi pengaruh dampak pandemi *covid-19*, banyak orang yang berbeda akan mengambil keputusan yang berbeda pula (Solihat & Nugraha, 2020). Hal ini yang disebut sebagai perilaku keuangan *(behavioral finance).*

2.2 *Behavioral Finance Theory* (Teori Perilaku Keuangan)

Nofsinger (2010) mengingatkan adanya kemungkinan faktor psikologis yang dapat membuat investor berperilaku irasional dan menyebabkan bias dalam transaksi saham. Faktor psikologis bahkan dinilai dapat menyebabkan hilangnya kendali diri seorang investor yang ditandai dengan membuat diri menjadi pesimis atau bahkan terlalu percaya diri. Kenyataan inilah yang mendasari berkembangnya *behavioral finance theory*. Hal ini memiliki kaitan dengan identifikasi dan analisis di pasar yang kompleks mengenai perilaku irasional investor. Teori keuangan tradisional yang melihat manusia sebagai *homo economicus* memproses informasi yang terbatas untuk mencapai utilitas maksimal mulai terpatahkan dengan temuan anomali pasar (Maharani, 2014).

Behavioral finance theory adalah teori mengenai pengaruh faktor psikologis pada tingkah laku keuangan seseorang (Shefrin & Statman, 2000). *Behavioral finance theory* ini didasarkan pada model *bounded rationality* yang diperkenalkan oleh Simon pada tahun 1955 (Copur, 2015). Adapun contoh dari *bounded rationality* adalah investor selalu melakukannya secara irasional dan terbatas (Manurung, 2012). *Behavioral finance* dikenal sebagai teori yang dapat memberikan penjelasan dan meningkatkan pemahaman mengenai pola penalaran dan emosional investor yang terlibat dalam pengambilan keputusan, serta sejauh mana memengaruhinya (Ricciardi & Simon, 2000). Lebih rinci, pertanyaan *what, why, and how* keuangan dan investasi dari sudut pandang manusia akan dijawab oleh *behavioral finance* (Widyastuti, 1990). Maka dari itu, peran penting dalam pengambilan keputusan investasi ada dalam *behavioral finance*. Keputusan investasi dapat dipengaruhi

oleh persepsi, keyakinan, emosi, seperti perasaan, suasana hati, dan sentimental (Budiarto & Susanti, 2017); (Kurniawan, 2019); (Gormsen & Koijen, 2020).

Ditemukannya berbagai macam perilaku irasional menyebabkan berkembangnya penelitian mengenai *behavioral finance* yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengkritik perilaku rasionalitas pada *efficient market hypothesis* (Maharani, 2014). Perkembangan tersebut dapat dilihat pada tahun 1974 dan 1979 oleh Tversky dan Kahneman yang mengembangkan dan memperkenalkan teori heuristik *(heuristic theory)* dan teori prospek *(prospect theory)* yang menjadi komponen dasar dalam *behavioral finance* (Manurung, 2012); (Usman, 2019). Berikut penjelasan dari masing-masing teori:

1. *Heuristic Theory*

   Tversky dan Kahneman mendefinisikan *heuristic theory* sebagai *rules of thumb* atau ketetapan umum yang terkait dengan sikap untuk membantu proses pengambilan keputusan menjadi lebih mudah, khususnya pada lingkungan yang bersifat kompleks dan tidak pasti dengan mengukur probabilitas dan memprediksi nilai saham sehingga diharapkan dapat mengurangi kompleksitas tersebut. Ada lima penyimpangan kognitif yang dapat menimbulkan heuristik yaitu, *representativeness, availability bias, anchoring, gambler's fallacy and overconfidence* (Subash, 2012).

2. *Prospect Theory*

   Tversky dan Kahneman pada tahun 1979 mengemukakan bahwa teori prospek merupakan teori yang menjelaskan bagaimana pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manusia yang hasilnya belum pasti dalam suatu keadaan. Teori prospek menegaskan bahwa seseorang tidak selalu bertindak rasional di bawah risiko dan ketidakpastian karena seseorang akan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan perilaku yang tidak menentu dalam mengambil keputusan yang rasional (Pradikasari & Isbanah, 2018). Teori ini menyatakan bahwa ada bias yang terus menerus dimotivasi oleh faktor-

faktor psikologis yang memengaruhi pilihan individu dalam kondisi ketidakpastian (Ricciardi & Simon, 2000).

2.3 *Behavioral Bias* (Bias Perilaku)

Penurunan pasar modal di seluruh dunia pada saat pandemi *covid-19* memiliki berbagai *behavioral finance* yang dapat diamati. Intuisi atau perasaan dapat membantu untuk melengkapi proses pengambilan keputusan investor secara rasional pada kondisi ketidakpastian dengan berlandaskan pengalaman dari kondisi yang pernah terjadi sebelumnya. Keinginan dan pemahaman investor sendiri yang disesuaikan dengan bingkai dan bentuk informasi yang diperoleh, lalu dijadikan alasan dalam pengambilan keputusan dapat menyebabkan terjadinya bias (Sitinjak, 2020).

Behavioral bias adalah ketidakmampuan dan ketidaktepatan sikap rasional investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. *Behavioral bias* juga sering dikaitkan dengan kondisi demografis seseorang, di mana budaya, pengalaman, dan pendidikan dapat menimbulkan perbedaan dalam perilaku (Kim & Nofsinger, 2008). Bahkan Wolosin et al. (1973) mengungkapkan bahwa orang di Asia umumnya memiliki tingkat *behavioral bias* lebih tinggi dibandingkan orang di Amerika.

Bashir et al. (2013) dalam penelitiannya menunjukkan hasil *pearson correlation* adanya pengaruh positif yang signifikan antara *behavioral bias* dan pengambilan keputusan investasi oleh investor. Subash (2012) menyatakan bahwa keputusan yang diambil investor dengan pengaruh *behavioral bias* dapat membuat keputusan yang diambil menjadi irasional dan tidak optimal karena kesalahan kognitif. Serta, dihadapkan pada keputusan yang sulit dan tidak pasti karena penyederhanaan heuristik. Menurut Seto (2017), umumnya *behavioral bias* terindikasi pada investor yang mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Kebanyakan kasus juga memperlihatkan kesalahan perilaku akan menimbulkan kerugian atau berkurangnya keuntungan bagi para investor.

Ketidakrasionalan investor memiliki potensi mengacaukan pasar karena dapat membuat pasar menjadi panik dan menyebabkan pergerakan pasar menjadi tidak normal atau tidak efisien. Pompian (2006) mengungkapkan terdapat 24 bias dalam perilaku investor secara teoritis, 4 (empat) diantaranya menjadi variabel penelitian penulis, yaitu *confirmation bias, self-attribution bias, overconfidence bias*, dan *cognitive dissonance bias*.

2.3.1 *Confirmation Bias* (Tipe bias: kognitif)

Confirmation bias atau bias konfirmasi adalah jenis perilaku bias kognitif yang terlalu memaksakan kemampuan diri untuk meyakinkan apa yang ingin dipercayai atau aktif dalam pencarian informasi untuk mengkonfirmasi keputusannya sekaligus menolak, mengabaikan, atau mendevaluasi bukti-bukti yang dapat bertentangan dengan keyakinan sendiri. Padahal dalam situasi tertentu, apa yang dianggap benar belum tentu benar berdasarkan representasi realitas (Pompian, 2006).

Confirmation bias pada investor akhirnya sering menjadi penyebab pengambilan keputusan yang kurang tepat karena tidak dimilikinya informasi yang lengkap. Park et al. (2010) menjelaskan *confirmation* bias berakibat pada selektifnya seorang investor terhadap informasi yang didapatkan. Investor tidak melihat informasi yang sesungguhnya karena hanya menerima informasi berdasarkan kepercayaannya. Selain itu, juga membawa implikasi bahwa investor yang memiliki *confirmation bias* dapat mengalami kerugian dalam bertransaksi karena membuat investor ketika ingin bertransaksi beli, hanya mencari informasi positif *(good news)* dan sebaliknya, saat melakukan jual, investor hanya melihat dan mencari informasi negatif *(bad news)* (Supramono & Wandita, 2017).

Penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa *confirmation bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi adalah Bogan & Just (2009) terhadap mahasiswa lulusan bisnis Ivy League University, Bashir et al. (2013) terhadap investor di Pakistan, Onsomu (2014) terhadap investor di Kenya, Mahina & Bashaija (2018) terhadap investor di Bursa Efek Rwandan, dan Cho & Chalid (2020) terhadap individual investor di Indonesia.

Namun, hasil penelitian Gupta (2016) menjelaskan bahwa *confirmation bias* tidak memiliki pengaruh pada investor di Indian Stock Market. Juga penelitian Babajide & Adetiloye (2012) pada investor di Nigeria.

Menurut Supramono & Wandita (2017), dengan menjadi pribadi yang objektif dan ingin mendengar pendapat yang berbeda, diharapkan perilaku *confirmation bias* dapat berkurang pada diri seorang investor ketika bertransaksi saham. Langkah pertama untuk mengatasi *confirmation bias* adalah mengenali bahwa bias itu ada. Lalu, mengimbangi secara sadar dengan memastikan dan mencari informasi tambahan yang bertentangan dengan keputusan investasi mereka (Pompian, 2006).

2.3.2 *Self-Attribution Bias* (Tipe bias: kognitif)

Self-attribution bias atau bias atribusi diri adalah jenis perilaku bias kognitif yang menganggap keberhasilan investasi murni berkat kemampuan, kecerdasan, dan ketajaman dirinya sebagai investor dalam memprediksi dan menganalisis (Pompian, 2006). Padahal nyatanya, seringkali kinerja saham tidak dikaitkan dengan keterampilan seseorang, melainkan banyak faktor, termasuk peluang.

Menurut Gervais & Odean (2001); Hirschey & Nofsinger (2008), *self-attribution bias* merupakan salah satu bias yang membuat investor akan beranggapan bahwa dirinya memiliki kemampuan serta pengetahuan yang baik.

Lebih lanjut, dikemukakan bahwa *self-attribution bias* merupakan salah satu sinyal perilaku yang mengarah pada munculnya perlakuan justifikasi guna mencari pembenaran diri (Daniel et al., 1998). Investor yang terindikasi mengalami *self-attribution bias* ketika mengalami keuntungan akan memilih faktor internal atau faktor yang berasal dari kemampuan dirinya sendiri. Namun, disaat mengalami kerugian, investor akan melihat faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar dirinya (Sulphey, 2014). Menurut Pompian (2006), *self-attribution bias* dapat dipisah menjadi dua kecenderungan konstituen atau bias tambahan, yaitu:

1. *Self-enhancing bias*

   Self-enhancing bias dapat dijelaskan dari perspektif kognitif yang menunjukkan kecenderungan seseorang untuk mengklaim penghargaan yang tidak rasional atas kesuksesan mereka. Investor dengan *self-enhancing bias* secara alami akan menerima lebih banyak pujian untuk kesuksesan daripada kegagalan dan sejak saat itu, mereka terus berniat untuk berhasil daripada gagal (Pompian, 2006).

2. *Self-protecting bias*

   Self-protecting bias dapat dijelaskan dari perspektif emosional yang merepresentasikan akibat wajar dari penolakan tanggung jawab yang tidak rasional atas kegagalan. Beberapa ahli berpendapat bahwa kebutuhan untuk mempertahankan harga diri secara langsung memengaruhi sikap di mana akan melindungi diri sendiri secara psikologis saat mereka berusaha memahami kegagalannya. Karena penjelasan kognitif dan emosional ini terkait, kemungkinan terdapat kesulitan untuk memastikan bentuk bias mana yang bekerja di situasi tertentu (Pompian, 2006).

Penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa *self-attribution bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi adalah Mahina et al. (2018) terhadap investasi investor di Bursa Efek Rwandan, Mishra (2018) terhadap keputusan investasi investor, dan Anggini (2019) terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa di kota Malang.

Namun, penelitian Athur (2013) menunjukkan bahwa 31 individual investor di Kenya tidak memiliki perilaku *self-attribution bias.* Juga penelitian Sadaf & Younis (2017) terhadap investor di Bursa Efek Islamabad.

2.3.3 *Overconfidence Bias* (Tipe bias: kognitif)

Overconfidence bias atau bias terlalu percaya diri adalah jenis perilaku bias kognitif di mana investor memiliki kecenderungan memandang remeh risiko, melebih-lebihkan pengetahuan, serta kemampuan dalam hal kontrol atas apa yang terjadi, seperti prediksi dan informasi yang dimilikinya dalam mengambil keputusan (Utami & Kartini, 2016). Pompian (2006) menyatakan bahwa percaya diri dalam bentuk yang paling dasar adalah keyakinan yang tidak beralasan pada penilaian, penalaran intuitif, dan kemampuan kognitif.

Berhadapan dengan ketidakpastian dapat menyebabkan kecenderungan mengambil keputusan yang *overconfidence* pada seseorang (Fischhoff et al., 1977). Kondisi ini dinilai normal karena bersamaan dalam merepresentasikan tingkat keyakinan seseorang dalam mendapatkan sesuatu. Kepercayaan diri yang tinggi adalah hal yang tidak dapat disangkal pada diri manusia, termasuk pada hal berinvestasi. Investor yang terlalu percaya diri berakibat pada kecenderungan menilai berlebihan akurasi dari informasi yang dimiliki melebihi dari kenyataan sebenarnya dan menghilangkan informasi publik (Utami & Kartini, 2016). Bahkan,

Pompian (2006) menyatakan adanya berbagai kesalahan yang biasanya muncul karena perilaku *overconfidence* yang berkaitan dengan investasi di pasar keuangan. Pertama, berlebihnya transaksi yang dilakukan investor adalah sebagai akibat dari keyakinannya memiliki pengetahuan khusus yang sebenarnya tidak dimiliki, sehingga menaksir terlalu tinggi *(overestimate)* kemampuannya untuk mengevaluasi suatu investasi. Kedua, menaksir terlalu rendah *(underestimate)* terhadap kenyataan adanya risiko yang berakibat pada kecenderungan mengabaikan risiko dan tidak mendiversifikasi investasinya.

Variabel *overconfidence bias* sudah banyak diteliti, diantaranya oleh Ar-Rachman (2008), dengan hasil bahwa *overconfidence bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi 150 investor di Yogyakarta. Hasil yang sama dikonfirmasi oleh Umairoh (2012) terhadap keputusan investasi portofolio investor di Salatiga, Kartini & Nugraha (2015) terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di Yogyakarta, Jannah & Ady (2017) terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di Surabaya, Seto (2017) terhadap individual investor di kota Palembang dengan hasil 63% mengalami *overconfidence bias*, Setiawan et al. (2018) terhadap keputusan investasi para investor di Investor Club Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), Pradikasari & Isbanah (2018) terhadap keputusan investor mahasiswa di Galeri Investasi Surabaya, Pradhana (2018) terhadap keputusan investasi investor di galeri investasi Universitas Negeri Surabaya, Novianggie & Asandimitra (2019) terhadap keputusan investasi mahasiswa yang terdaftar di galeri investasi Surabaya, Handoyo et al. (2019) terhadap keputusan investasi investor pemula Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Hadrian & Adiputra (2020) terhadap *investment decision* pada masa pandemi *covid-19*, dan Kartini & Nahda (2021) terhadap individual investor di Yogyakarta.

Namun, terdapat hasil penelitian yang berbeda. Paramita et al. (2018) menyatakan bahwa *overconfidence* tidak memengaruhi perilaku investor muda di Surabaya. Hasil yang sama dikonfirmasi oleh Afriani & Halmawati (2019), dari temuan penelitian diketahui bahwa *overconfidence bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, dan Rakhmatulloh & Asandimitra (2019) yang menyatakan bahwa *overconfidence* tidak memiliki pengaruh positif terhadap investor berstatus mahasiswa di Surabaya.

2.3.4 *Cognitive Dissonance Bias* (Tipe bias: kognitif)

Cognitive dissonance bias atau bias disonansi kognitif adalah jenis perilaku bias kognitif yang menyebabkan investor menahan keputusan yang telah mereka buat. Hal ini dilakukan semata-mata untuk menghindari rasa kecewa yang terkait dengan pengakuan bahwa mereka telah membuat keputusan yang buruk. Dalam pengertian lain, *cognitive dissonance bias* merupakan suatu situasi di mana seseorang tidak nyaman dengan informasi baru yang didapatkannya yang menimbulkan keraguan dari pemahaman awal yang diterima sebelumnya (Pompian, 2006); (Umairoh, 2012). Karena kecenderungan tersebut, *cognitive dissonance bias* dalam keputusan investasi menyebabkan irasional pengambilan keputusan investor (Setiawan et al., 2018).

Kognisi dalam psikologi mewakili nilai, keyakinan, emosi, dan sikap; dan disonansi kognitif merupakan keadaan ketidakseimbangan yang terjadi ketika kognisi yang kontradiktif berpotongan. Disonansi kognitif selalu didahului dengan komitmen yang memperlihatkan keterikatan emosional seseorang terhadap keputusan akhir (Pompian, 2006).

Penelitian terkait dengan *cognitive dissonance bias* sudah dilakukan oleh Jureviciene & Jermakova (2012), di mana *cognitive dissonance bias* berpengaruh dalam keputusan investasi, Seto (2017) yang menyatakan bahwa 21% individual investor di kota Palembang mengalami *cognitive dissonance bias.* Karena mempunyai kecenderungan dalam keputusan investasi, berarti bias tersebut menyebabkan irasional dalam pengambilan keputusan investor, dan Ghalayini & Alkees (2021) terhadap investor di Lebanon.

Namun, terdapat hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian Umairoh (2012), bahwa *cognitive dissonance bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi portofolio investor di Salatiga. Hasil tersebut dikonfirmasi dalam penelitian Pradhana (2018) terhadap keputusan investasi investor galeri investasi Universitas Negeri Surabaya, Setiawan et al. (2018) terhadap keputusan investasi para investor di Investor Club Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), dan Afriani & Halmawati (2019) terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2.3.5 *Herding Bias* (Tipe bias: sosial)

Dapat diketahui bahwa, selain faktor kognitif dan emosi, faktor sosial juga turut andil dalam memengaruhi keputusan emosi. *Herding bias* merupakan variabel sosial yang memengaruhi keputusan investasi yang ditemukan dalam penelitian (Fityani & Arfinto 2015). Dalam pemikiran Keynes (1936), perilaku *herding* merupakan bias perilaku yang umum terjadi ketika investor cenderung mengikuti tindakan dan keputusan investasi yang dilakukan oleh mayoritas karena asumsi yang dibangun adalah ketika investor mengikuti investor lainnya, maka dapat mengurangi risiko yang akan dihadapi.

Kumar & Goyal (2015) menjelaskan bahwa yang cenderung melakukan *herding bias* adalah investor individu. *Herding bias* dapat menggambarkan tindakan kolektif tanpa arah terpusat yang dapat dilakukan oleh individu dalam suatu kelompok, akibatnya ini menjadi perilaku yang tidak rasional (Chang et al., 2000); (Qasim et al., 2019). *Herding* juga dapat menyebabkan penyimpangan emosi muncul jika dilihat melalui perspektif perilaku. Menurut Pompian (2006), sebelum memutuskan untuk memilih selalu pelajarilah hal yang belum diketahui karena belum tentu strategi orang lain benar. Pernyataan tersebut adalah cara untuk menghindari *herding bias.*

Secara rinci, *herding* terdiri dari *intentional herding* dan *unintentional herding*. *Intentional herding* terjadi ketika investor secara sengaja mengabaikan informasi pribadinya untuk mengikuti tindakan investor lain, juga terjadi ketika informasi yang dapat diandalkan di pasar hanya sedikit. Tindakan mengikuti investor lain dalam pengambilan keputusan dinilai bukan reaksi dari diri sendiri berdasar informasi yang tersedia. Sedangkan, *unintentional herding* terjadi ketika adanya kecenderungan keputusan yang sama diambil karena pengaruh investor berada dalam suatu kondisi dan informasi yang sama. Pada *unintentional herding*, penyebab investor mengambil keputusan yang sama karena investor mempercayai informasi yang ada dapat diandalkan. Kedua bentuk *herding* tersebut menghubungkan ketidakpastian dengan ketersediaan informasi (Bikhchandani & Sharma, 2001).

Penelitian tentang *herding bias* sudah banyak dilakukan, diantaranya oleh Ramdani (2018) yang menunjukan bahwa *herding behavior* berpengaruh positif atau signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi investor muda di Yogyakarta. Penelitian tersebut mengkonfirmasi penelitian Danepo (2018) terhadap

keputusan investasi di pasar saham, Afriani & Halmawati (2019) terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Novianggie & Asandimitra (2019) terhadap keputusan investasi mahasiswa yang terdaftar di galeri investasi Surabaya, Qasim et al. (2019) terhadap investor di Pakistan, dan Kartini & Nahda (2021) terhadap individual investor di Yogyakarta.

Namun, penelitian di atas tidak mengkonfirmasi penelitian Bakar & Yi (2016), di mana *herding bias* tidak bepengaruh terhadap keputusan investasi investor di Malaysian Stock Market, Setiawan et al. (2018) terhadap keputusan investasi para investor di investor *club* Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), Usman (2019) terhadap keputusan individual investasi saham di Pulau Jawa, dan juga tidak mengkonfirmasi penelitian Herlina et al. (2020) terhadap individual investor saham di Universitas Kristen Maranatha.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Hipotesis *Confirmation Bias*

Confirmation bias dalam diri seseorang memunculkan kecenderungan memperhatikan dan lebih memilih informasi yang mendukung opini mereka namun, akan mengabaikan informasi yang bertentangan dengan opini tersebut. Hal ini dapat memunculkan indikasi adanya pengambilan keputusan investasi yang buruk karena investor tidak memiliki informasi secara lengkap untuk pengambilan keputusan investasi (Pompian, 2006); (Verma, 2016). Penelitian Mahina & Bashaija (2018) menyimpulkan bahwa *confirmation bias* memainkan peran positif dan signifikan dalam frekuensi perdagangan di pasar saham. *Confirmation bias* membatasi investor untuk membuat keputusan yang sehat berdasarkan kenyataan yang kadang-kadang dapat mengakibatkan perdagangan secara berlebihan atau

tidak maksimal. Berdasarkan penelitian dan pernyataan terdahulu, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Confirmation bias* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investor pemula dalam investasi saham di masa pandemi *covid-19*

2.4.2 Hipotesis *Self-Attribution Bias*

Self-attribution bias adalah peristiwa yang berdasar pada pengetahuan faktual yang empiris di mana seseorang menghubungkan faktor situasional dengan kegagalan dan faktor disposisional dengan keberhasilan. Hal ini dapat menyebabkan investor mengambil terlalu banyak risiko karena faktor kepercayaan diri (Pompian, 2006). Penelitian Mahina et al. (2018) menyatakan bahwa *self-attribution* adalah penyebab signifikan yang membuat orang-orang menganggap keberhasilan mereka sebagai kekuatan internal dari diri mereka dan kegagalan mereka dalam investasi saham disebabkan oleh kekuatan eksternal dari diri mereka. Hal tersebut dapat memengaruhi kemampuan untuk memperkirakan kemampuan yang sebenarnya dari dirinya. Oleh karena itu, investor yang memiliki perilaku *self-attribution bias* ketika pilihan investasi mereka berhasil, akan percaya bahwa keberhasilan mereka adalah karena ketajaman mereka sebagai investor. Berdasarkan penelitian dan pernyataan terdahulu, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Self-attribution bias* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investor pemula dalam investasi saham di masa pandemi *covid-19*

2.4.3 Hipotesis *Overconfidence Bias*

Overconfidence bias memiliki pengertian bias yang melibatkan terlalu tingginya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang untuk

mengendalikan situasi dan meremehkan risiko yang ada (Valsova, 2016). Investor yang terindikasi *overconfidence bias* akan mengakui kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya lebih baik daripada investor lain, padahal belum tentu kebenarannya. Hal tersebut dapat mengakibatkan kepercayaan diri yang tinggi. Bahkan menurut Sieck & Arkes (2005), investor dengan *overconfidence bias* juga memiliki kecenderungan abai terhadap informasi yang mungkin bermanfaat yang dapat menaikkan tingkat prediksi investasinya. Nugraha (2016) menyatakan bahwa penyebab pokok yang memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi adalah *overconfidence*. Dikonfirmasi oleh penelitian Novianggie & Asandimitra (2019) yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara variabel *overconfidence* dengan keputusan investasi yang dapat dilihat dari responden yang terlalu percaya terhadap investasi yang dimilikinya. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *overconfidence* maka semakin tinggi pula keputusan investasi yang diambil.. Berdasarkan penelitian dan pernyataan terdahulu, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Overconfidence bias* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investor pemula dalam investasi saham di masa pandemi *covid-19*

2.4.4 Hipotesis *Cognitive Dissonance Bias*

Cognitive dissonance bias merupakan konflik mental atau perasaan kegelisahan, stres atau ketidaknyamanan seseorang ketika dihadapkan dengan informasi baru yang menunjukkan bahwa keyakinan atau asumsi yang mereka pegang adalah salah ketika investor bertindak melawan nilai-nilai yang bertentangan atau ketika mereka memegang dua atau lebih keyakinan (Valsova, 2016). Menurut Pompian (2006), terjadinya *cognitive dissonance* adalah sebagai

upaya untuk mengurangi rasa tidak nyaman dengan cara meyakinkan diri sendiri karena adanya informasi baru yang diterima. Dengan upaya tersebut, pengambilan keputusan investasi dapat terpengaruh oleh bias perilaku. Penelitian Seto (2017) menemukan bahwa 95,24% dari 21 individual investor yang memiliki *cognitive dissonance bias* mengatakan pernah melakukan *hold* investasi yang seharusnya dijual. Hal tersebut terjadi karena investor membenarkan keputusan investasinya yang sebenarnya tidak tepat. Karena adanya kecenderungan tersebut, dapat diartikan bahwa *cognitive dissonance bias* menimbulkan perilaku yang tidak rasional dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan penelitian dan pernyataan terdahulu, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Cognitive dissonance bias* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investor pemula dalam investasi saham di masa pandemi *covid-19*

2.4.5 Hipotesis *Herding Bias*

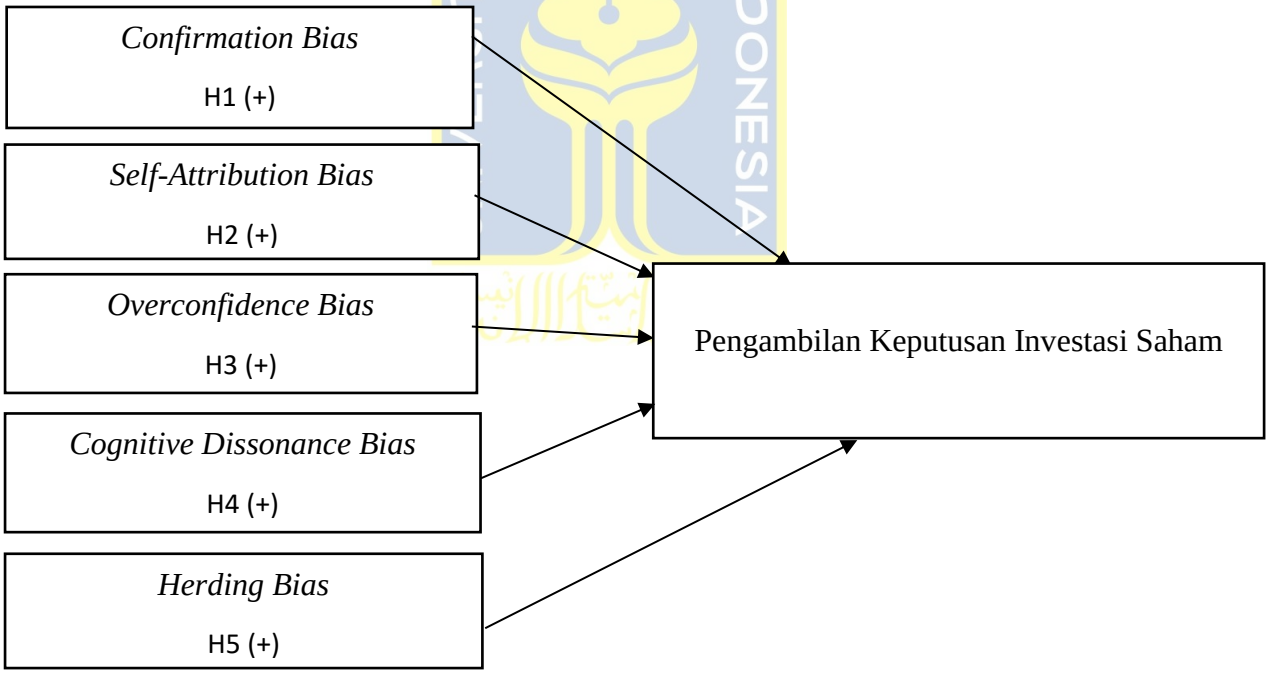
Herding dalam konteks keuangan terjadi ketika seorang investor di pasar keuangan meniru perilaku investor lain atau kelompok investor yang lebih besar. Kasus klasik *herding* di bidang keuangan adalah kecenderungan investor individu untuk mengikuti keputusan investasi mayoritas bukan dengan hati-hati dan rasional, melainkan menilai keputusan sendiri secara independen dari pendapat mayoritas (Valsova, 2016). Penelitian Novianggie & Asandimitra (2019) menunjukkan bahwa variabel *herding bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi karena sebagian besar responden cenderung mempertimbangkan saran yang diberikan oleh teman atau brokernya dalam memutuskan untuk berinvestasi dan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Selain itu, investor juga memanfaatkan pengalamannya dari investasi sebelumnya. Salah satunya dengan mengikuti saran

yang diberikan oleh broker atau teman mereka yang memiliki pengalaman dalam investasi yang memberikan keuntungan lebih tinggi. Berdasarkan penelitian dan pernyataan terdahulu, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Herding bias* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investor pemula dalam investasi saham di masa pandemi *covid-19*

2.5 Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen yang didasarkan pada hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya. *Confirmation bias, self-attribution bias, overconfidence bias, cognitive dissonance bias,* dan *herding bias* adalah variabel independen. Sedangkan, pengambilan keputusan investasi saham adalah variabel dependen. Berikut kerangka berpikir:



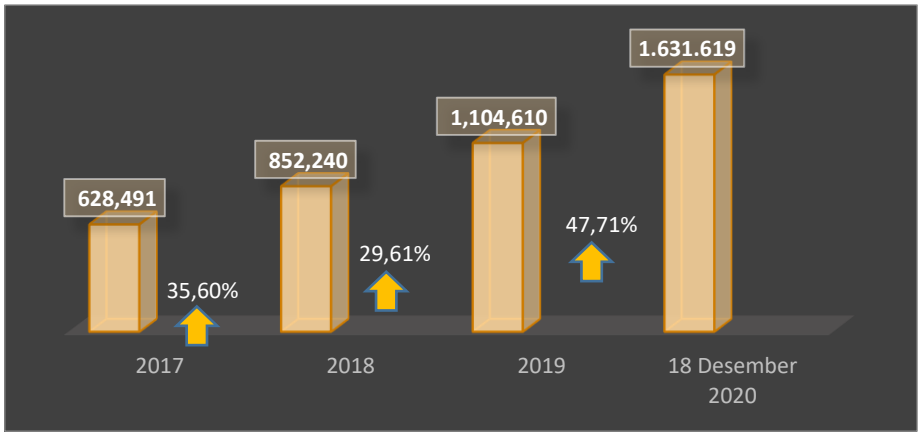
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Seperti diketahui, jumlah *Single Investor Identification* (SID) saham yang tercatat di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) terus mengalami penambahan hingga akhir tahun 2020. Jumlah tersebut merupakan rekor tertinggi pada 2020 dan atau sepanjang sejarah pasar modal Indonesia. Hingga 18 Desember 2020, tercatat sudah lebih dari 527 ribu penambahan investor pemula saham atau meningkat sebesar 47,71% dari kenaikan 2019 (Rossiana & Firdaus, 2020). Berikut jika digambarkan dalam grafik:



Gambar 3.1 Grafik Penambahan SID Investor Saham

Sumber : (KSEI, 2020) dan Investor Daily Indonesia, data diolah

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah investor saham pemula yang mendaftarkan diri menjadi investor pada masa pandemi *covid-19* bulan Maret 2020 – Desember 2020. Pemilihan bulan tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa pandemi *covid-19* pertama kali ditemukan di Indonesia pada awal bulan Maret 2020 dan pertimbangan untuk bulan Desember karena sebagai bulan penutup tahun. Berdasarkan rentang waktu tersebut, populasi yang dapat digunakan berjumlah 471.077 ribu investor saham pemula.

Metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik non-probabilitas yang sering digunakan dalam penelitian karena teknik tersebut memberikan kemudahan. Ketika menggunakan *purposive sampling,* data yang memenuhi kriteria penelitian yang akan dijadikan sampel. Adapun kriteria inklusi yang diterapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor saham pemula yang mendaftarkan diri menjadi investor pada masa pandemi *covid-19* bulan Maret – Desember 2020.
2. Berdomisili di Indonesia.
3. Usia <= 40 tahun.

Rentang usia yang menjadi kriteria dipilih karena berdasarkan data KSEI (2020), sekitar 70% investor pasar modal Indonesia berada pada usia muda.

Dalam penentuan sampel pada penelitian ini digunakan rumus Slovin. Jika populasi (N) terbatas dan diketahui, maka rumus Slovin dapat digunakan untuk menghitung besarnya n yang dibutuhkan sebagai sampel dari populasi (Sevilla et al., 2007). Adapun rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{471.077}{(1 + (471.077 x 0{,}1^2)}$$

$$= 99{,}97$$

Notasi

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan *(error tolerance)*

Unit analisis yang digunakan adalah individu atau yang biasa disebut sebagai responden penelitian. Hasil perhitungan menunjukkan minimal sampel adalah 99,97 atau 100 responden investor saham. Sampel tersebut tersebar dari responden yang terdaftar dalam beberapa perusahaan sekuritas, seperti IndoPremier, Mirae Sekuritas, Ajaib, dan perusahaan sekuritas lainnya yang ada di Indonesia.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang pertama kali atau langsung diperoleh penulis dari subjek atau sumber utama. Adapun metode kuesioner adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode kuesioner, diharapkan responden dapat secara jujur dan objektif menjawab daftar pernyataan sesuai dengan yang dirasakan. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan profil responden, 4 pernyataan keputusan investasi, dan 21 pernyataan bias perilaku. 21 pernyataan dibagi menjadi 5 yang berkaitan dengan 5 variabel yang digunakan, yaitu *confirmation bias*, *self-attribution bias*, *overconfidence bias*, *cognitive dissonance bias*, dan *herding bias*.

Terdapat 5 (lima) pernyataan variabel *confirmation bias* yang diadopsi dari Pompian (2006), 8 (delapan) pernyataan variabel *self-attribution bias* yang terdiri dari 4 (empat) indikator faktor internal dan 4 (empat) indikator faktor eksternal yang diadopsi dari Zuckerman (1979), 4 (empat) pernyataan variabel *overconfidence bias* yang diadopsi dari Khan et al. (2016), 2 (dua) pernyataan variabel *cognitive dissonance bias* yang diadopsi dari Pompian (2006), dan 2 (dua) pernyataan variabel *herding bias* yang diadopsi dari Subash (2012).

3.3 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* menggunakan 6 jenjang skala di mana angka yang sudah ditetapkan mencerminkan pemberian skor dalam setiap respon atau jawaban, adapun rinciannya sebagai berikut:

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = agak tidak setuju

4 = agak setuju

5 = setuju

6 = sangat setuju

Jumlah sampel minimal adalah 100 responden, maka angka maksimal untuk 1 pertanyaan adalah 6 x 100 = 600 dan angka minimal adalah 1 x 100 = 100. Skor akhir diperoleh dengan menjumlahkan angka untuk setiap respon atau jawaban, karenanya skala *likert* disebut sebagai *summated ratings* atau rating yang dijumlahkan. Jumlah atau rating maksimal untuk 25 pertanyaan untuk tiap responden adalah 25 x 6 = 150 angka dan minimal 25 x 1 = 25 angka. Jadi, skor berkisar antara 25 sampai 150.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dari penelitian ini terdiri dari 6 (enam) variabel yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel dependen adalah pengambilan keputusan investasi saham. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.
2. Variabel independen terdiri dari: *confirmation bias, self-attribution bias, overconfidence bias, cognitive dissonance bias*, dan *herding bias.* Variabel independen

atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat.

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Confirmation bias	Bias perilaku yang terjadi saat seorang investor cenderung untuk menafsirkan informasi yang sesuai dengan pemahamannya sebagai bentuk konfirmasi atas pandangannya dan mengabaikan informasi yang bertentangan (Sulphey, 2014).	1. Mencari informasi yang mendukung. 2. Memperhatikan pendapat yang sesuai. 3. Menggunakan informasi yang sejalan. 4. Mengutamakan informasi sesuai pemahaman. 5. Memilih keputusan awal. (Pompian, 2006)
Self-attribution bias	Bias perilaku di mana seseorang cenderung menonjolkan kemampuannya saat mengalami keuntungan dan menghindari tanggung jawab saat mengalami kerugian karena investor akan mencari pihak untuk bertanggung jawab atas kerugian yang diperolehnya (Bhandari G. and Deaves R., 2006).	Faktor internal (keberhasilan atau keuntungan) 1. Pengetahuan yang dimiliki. 2. Kemampuan analitis yang dimiliki. 3. Kepandaian yang dimiliki. 4. Pemahaman yang dimiliki. Faktor eksternal (kegagalan atau kerugian) 1. Keterbatasan informasi. 2. Ketidakberuntungan karena mengikuti saran orang lain.

		3. Berita buruk. 4. Kondisi pasar yang sulit diprediksi. (Zuckerman, 1979)
Overconfidence bias	Bias perilaku atas kecenderungan seseorang melakukan penafsiran terlalu tinggi terhadap pengetahuan, kemampuan, dan ketepatan tentang informasi yang mereka miliki (Bhandari G. and Deaves R., 2006).	1. Pengetahuan investasi lebih baik dari investor lain. 2. Kemampuan investasi lebih baik dari investor lain. 3. Pengalaman investasi lebih baik dari investor lain. 4. Prediksi selalu benar karena ketepatan informasi yang dimiliki. (Khan et al., 2016)
Cognitive dissonance bias	Bias perilaku atas suatu situasi di mana seseorang tidak nyaman dengan informasi baru yang didapatkannya yang menimbulkan keraguan dari pemahaman awal yang diterima sebelumnya (Pompian, 2006).	1. Terjadi keraguan ketika ada informasi lain. 2. Pengabaian terhadap informasi-informasi yang bertentangan dengan keyakinan. (Pompian, 2006)
Herding bias	Bias perilaku yang cenderung meniru perbuatan yang dilakukan oleh orang lain dari pada mengikuti keyakinannya	1. Pengambilan keputusan berdasarkan suara mayoritas (terbanyak). 2. Kurangnya keputusan yang dibuat secara individual. (Subash, 2012)

	ataupun informasi yang dimiliki (Hirshleifer & Teoh, 2003).	

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian alat ukur yang digunakan. Selain itu, digunakan juga untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2005). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas *Pearson Correlation*, di mana menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor ítem pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner. Untuk melakukan uji validitas, penelitian ini menggunakan program SPSS. Ketentuan valid atau tidaknya ditentukan dengan membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka item soal kuesioner tersebut valid.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai negatif, maka item soal kuesioner tersebut tidak valid.
3. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka item soal kuesioner tersebut tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi suatu alat ukur apakah jika digunakan secara berulang dapat tetap konsisten atau tidak (Abdullah, 2015). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Metode *Alpha Cronbach* adalah metode yang digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang

mengukur sikap dan perilaku, di mana dalam tes tersebut tidak mempunyai pilihan ‘benar’ atau ‘salah’ maupun ‘ya’ atau ‘tidak’. Rumus *Alpha Cronbach* adalah :

$$\alpha = [\frac{K}{K-1}][1-\frac{S_i^{\ 2}}{S_t^{\ 2}}]$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

S_i^2 = Jumlah varians skor item

S_t^2 = Varians skor total (seluruh item K)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Data memiliki reliabilitas sempurna jika *alpha* > 0.90.
2. Data memiliki reliabilitas tinggi jika *alpha* antara 0.70 – 0.90.
3. Data memiliki reliabilitas moderat jika *alpha* antara 0.50 – 0.70.
4. Data memiliki reliabilitas rendah jika *alpha* < 0.50. Jika *alpha* rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3.5.3 Statistik Deskriptif

Penggunaan uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata *(mean*), standar deviasi, dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig. < 0,05, maka berarti data berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig. > 0,05, maka berarti data berdistribusi normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Terdapat beberapa ketentuan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas, yaitu sebagai berikut:

1. Dengan melihat nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan, apabila nilai *tolerance* < 0,10, maka terjadi multikolinearitas.
2. Dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan, apabila nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.4.3 Uji Gletzer

Uji heteroskedastisitas dengan uji glejzer bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau tidak. Pengujian tersebut memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi jika nilai Sig. > 0,05.
2. Terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi jika nilai Sig. < 0,05.

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah analisis regresi. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PKIS = \beta0 + \beta1\ CONF + \beta2\ SELF + \beta3\ OVER + \beta4\ COGN + \beta5\ HERD + e$$

Keterangan :

PKIS : Pengambilan Keputusan Investasi Saham

CONF : *Confirmation Bias*

SELF : *Self-attribution Bias*

OVER : *Overconfidence Bias*

COGN : *Cognitive Dissonance Bias*

HERD : *Herding Bias*

β0 : Konstanta

β1-β5 : Koefisien Regresi

e : *e* term

3.5.5.2 Uji Sig. t

Uji statistik t dalam penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis, yaitu H0 ditolak jika Sig. t 0,05 dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi.

3.5.5.3 Uji Sig. F

Uji F digunakan untuk uji signifikansi model. Uji F bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian *(analysis of variance* = ANOVA) (Widarjono, 2015). Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Sig f < 0,05, maka H0 ditolak.
2. Sig f > 0,05, maka gagal menolak H0.

3.5.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi *(R square)* adalah uji yang mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu. Jika dihasilkan nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun, jika nilai *R square* yang dihasilkan mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Demografi Responden Penelitian

Penyebaran kuesioner dilakukan secara tidak langsung atau melalui media elektronik. Kuesioner dibuat dengan *google form* yang disebarkan melalui grup saham yang terdapat di facebook dan telegram, seperti grup Investor Saham Pemula dan Trik Cuan. Serta, melalui sosial media twitter dan whatsapp. Kuesioner disebar selama 36 hari, yaitu tertanggal 31 Januari 2021 – 8 Maret 2021. Berikut tabel data kuesioner:

Tabel 4. 1 Keterangan Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang kembali	174
Kuesioner yang tidak sesuai kriteria penelitian	(13)
Kuesioner yang sesuai kriteria penelitian	161
Data *outlier*	(2)
Kuesioner yang terkumpul kembali untuk mengganti data outlier	2
Kuesioner yang dapat diolah	161

Berdasarkan data penelitian, mayoritas responden adalah laki-laki dengan jumlah 92 responden atau 57,1%. Sementara responden perempuan berjumlah 69 responden atau 42,9%. Berikut jika ditampilkan dalam tabel:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase

1	Laki-laki	92	57,1%
2	Perempuan	69	42,9%
	Total	161	100%

Sumber: Data primer diolah, 2021

Jika dilihat berdasarkan usia, responden penelitian didominasi oleh responden berusia 21 – 30 tahun dengan jumlah 110 responden atau 68,3%. Di urutan kedua, terdapat responden berusia < 20 tahun dengan jumlah 30 responden atau 18,6%, dan di urutan ketiga, terdapat responden berusia 31 – 40 tahun dengan jumlah 21 responden atau 13,1%. Berikut jika ditampilkan dalam tabel:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah responden	Persentase
1	< 20 tahun	30	18,6%
2	21 – 30 tahun	110	68,3%
3	31 – 40 tahun	21	13,1%
	Total	161	100%

Sumber: Data primer diolah, 2021

Jika dilihat berdasarkan bulan mendaftar, kuesioner penelitian ini tersebar dengan baik dan sesuai harapan karena data responden tersedia dari bulan Maret sampai Desember, sesuai dengan rentang waktu yang menjadi kriteria untuk mengambil data kenaikan investor. Berikut jika ditampilkan dalam tabel:

Tabel 4. 4 Data Bulan Daftar Investor

No	Bulan mendaftarkan diri menjadi investor	Jumlah responden	Persentase
1	Maret	15	9,3%

2	April	9	5,6%
3	Mei	13	8,1%
4	Juni	8	5%
5	Juli	12	7,4%
6	Agustus	11	6,8%
7	September	15	9,3%
8	Oktober	16	10%
9	November	26	16,1%
10	Desember	36	22,4%
	Total	161	100%

Sumber: Data primer diolah, 2021

Jika dilihat berdasarkan sektor saham pilihan pertama dan *return* yang diharapkan oleh investor atas pilihan sektor tersebut, 78 responden atau 48% dari total responden berhasil mendapatkan *return* sesuai yang diharapkan, 53 responden atau 33% dari total responden gagal mendapatkan *return* sesuai yang diharapkan, dan 30 responden atau 19% dari total responden berhasil mendapatkan *return* di atas harapan. Berikut jika ditampilkan dalam tabel:

Tabel 4. 5 Data Sektor Saham dan Return

No	Sektor saham pilihan pertama	Jumlah responden	*Return* yang diharapkan • <20 % • 21 – 50 % • 51 – 70 % • 71 – 100 % • >100 %		
			Sesuai harapan	Di bawah harapan	Di atas harapan

1	Pertanian (*Agriculture*)	4 (2,5%)	2	2	-
2	Pertambangan (*Mining*)	27 (16,8%)	16	6	5
3	Industri dasar dan bahan kimia (*Basic industry & chemicals*)	9 (5,6%)	5	2	2
4	Aneka industri (*Miscellaneous industri*)	8 (5%)	3	5	-
5	Industri barang konsumsi (*Consumer goods industry*)	21 (13%)	10	10	1
6	Property, real estate, dan konstruksi bangunan (*Property, real estate, and building construction*)	12 (7,5%)	5	5	2
7	Infrastruktur, utilitas, dan transportasi (*Infrastructure, utility, and transportation*)	9 (5,6%)	2	4	3
8	Keuangan (*Finance*)	66 (41%)	33	16	17
9	Perdagangan, jasa, dan investasi (*Trade, service, and investment*)	5 (3,1%)	2	3	-
	Total	161	78 (48%)	53 (33%)	30 (19%)
				161	

Sumber: Data primer diolah, 2021

4.2 Hasil Uji Validitas

4.2.1 *Confirmation Bias* (X1)

Instrumen penelitian *confirmation bias* terdiri dari 5 (lima) item pernyataan. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas *Confirmation Bias*

X1.1 Saya hanya mencari informasi yang mendukung keputusan saya	*Pearson Correlation*	,795**
	Sig. (2-tailed)	,000
X1.2 Saya hanya memperhatikan pendapat yang sesuai dengan keputusan saya	*Pearson Correlation*	,847**
	Sig. (2-tailed)	,000
X1.3 Saya hanya menggunakan informasi yang sejalan dengan keputusan saya	*Pearson Correlation*	,873**
	Sig. (2-tailed)	,000
X1.4 Saya tetap memilih keputusan sebelumnya meskipun terdapat informasi yang bertentangan	*Pearson Correlation*	,666**
	Sig. (2-tailed)	,000
X1.5 Saya tetap mengutamakan informasi yang sesuai dengan pemahaman saya	*Pearson Correlation*	,691**
	Sig. (2-tailed)	,000

**. *Correlation is significant at the 0.01 level* (2-tailed)

Sumber: Data primer diolah, SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.6, ke-5 ítem pernyataan pada variabel *confirmation bias* menunjukkan hasil dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka item soal kuesioner tersebut valid. Yang artinya, semua pernyataan dalam kuesioner yang

telah diambil dari jurnal acuan dan telah diuji kembali mampu mengungkapkan seberapa besar tingkat *confirmation bias* yang dimiliki investor dalam pengambilan keputusan investasi saham di masa pandemi *covid-19* ini.

4.2.2 *Self-Attribution Bias* (X2)

Instrumen penelitian *self-attribution bias* terdiri dari 8 (delapan) item pernyataan. 4 (empat) item pernyataan untuk menguji faktor internal dan 4 (empat) item pernyataan lainnya untuk menguji faktor eksternal. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas *Self-Attribution Bias*

X2.1 Keuntungan yang saya dapatkan disebabkan karena pengetahuan yang saya miliki	*Pearson Correlation*	,678**
	Sig. (2-tailed)	,000
X2.2 Keuntungan yang saya dapatkan disebabkan karena pemahaman yang saya miliki	*Pearson Correlation*	,732**
	Sig. (2-tailed)	,000
X2.3 Keuntungan yang saya dapatkan disebabkan karena kemampuan analitis yang saya miliki	*Pearson Correlation*	,735**
	Sig. (2-tailed)	,000
X2.4 Keuntungan yang saya dapatkan disebabkan karena kepandaian yang saya miliki	*Pearson Correlation*	,714**
	Sig. (2-tailed)	,000
X2.5 Kerugian yang saya alami disebabkan karena kondisi pasar yang sulit diprediksi	*Pearson Correlation*	,584**
	Sig. (2-tailed)	,000

X2.6 Kerugian yang saya alami disebabkan karena keterbatasan informasi	*Pearson Correlation*	,574**
	Sig. (2-tailed)	,000
X2.7 Kerugian yang saya alami disebabkan karena ketidakberuntungan mengikuti saran dari orang lain	*Pearson Correlation*	,470**
	Sig. (2-tailed)	,000
X2.8 Kerugian yang saya alami disebabkan karena berita buruk perusahaan	*Pearson Correlation*	,601**
	Sig. (2-tailed)	,000

***. Correlation is significant at the 0.01 level* (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.05 level* (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah, SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.7, ke-8 ítem pernyataan pada variabel *self-attribution bias* menunjukkan hasil dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka item soal kuesioner tersebut valid. Yang artinya, semua pernyataan dalam kuesioner yang telah diambil dari jurnal acuan dan telah diuji kembali mampu mengungkapkan seberapa besar tingkat *self-attribution bias* yang dimiliki investor dalam pengambilan keputusan investasi saham di masa pandemi *covid-19* ini.

4.2.3 *Overconfidence Bias* (X3)

Instrumen penelitian *overconfidence bias* terdiri dari 4 (empat) item pernyataan. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas *Overconfidence Bias*

X3.1	*Pearson Correlation*	,889**

Pengalaman investasi saya jauh lebih baik daripada rata-rata investor lain.	Sig. (2-tailed)	,000
X3.2 Keterampilan investasi saya jauh lebih baik daripada rata-rata investor lain	*Pearson Correlation*	,938**
	Sig. (2-tailed)	,000
X3.3 Pengetahuan investasi saya jauh lebih baik daripada investor lain.	*Pearson Correlation*	,929**
	Sig. (2-tailed)	,000
X3.4 Prediksi saham saya selalu benar karena ketepatan informasi yang saya miliki.	*Pearson Correlation*	,784**
	Sig. (2-tailed)	,000

**. *Correlation is significant at the 0.01 level* (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah, SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.8, ke-4 ítem pernyataan pada variabel *overconfidence bias* menunjukkan hasil dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka item soal kuesioner tersebut valid. Yang artinya, semua pernyataan dalam kuesioner yang telah diambil dari jurnal acuan dan telah diuji kembali mampu mengungkapkan seberapa besar tingkat *overconfidence bias* yang dimiliki investor dalam pengambilan keputusan investasi saham di masa pandemi *covid-19* ini.

4.2.4 *Cognitive Dissonance Bias* (X4)

Instrumen penelitian *cognitive dissonance bias* terdiri dari 2 (dua) item pernyataan. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas *Cognitive Dissonance Bias*

X4.1 Saya merasa ragu ketika terdapat informasi baru tentang pilihan investasi saya	*Pearson Correlation*	,826**
	Sig. (2-tailed)	,000
X4.2 Saya akan mengabaikan informasi yang bertentangan dengan keyakinan saya karena ketika saya menerima informasi tersebut, saya akan merasa salah dalam mengambil keputusan	*Pearson Correlation*	,861**
	Sig. (2-tailed)	,000

**. *Correlation is significant at the 0.01 level* (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah, SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.9, ke-2 item pernyataan pada variabel *cognitive dissonance bias* menunjukkan hasil dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka item soal kuesioner tersebut valid. Yang artinya, semua pernyataan dalam kuesioner yang telah diambil dari jurnal acuan dan telah diuji kembali mampu mengungkapkan seberapa besar tingkat *cognitive dissonance bias* yang dimiliki investor dalam pengambilan keputusan investasi saham di masa pandemi *covid-19* ini.

4.2.5 *Herding Bias* (X5)

Instrumen penelitian *herding bias* terdiri dari 2 (dua) item pernyataan. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas *Herding Bias*

X5.1 Saya cenderung mengikuti keputusan orang lain untuk pengambilan keputusan investasi saham saya	*Pearson Correlation*	,893**
	Sig. (2-tailed)	,000

X5.2 Saya cenderung tidak menggunakan informasi yang saya miliki untuk pengambilan keputusan investasi saham saya	*Pearson Correlation*	,891**
	Sig. (2-tailed)	,000

**. *Correlation is significant at the 0.01 level* (2-tailed)

Sumber: Data primer diolah, SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.10, ke-2 ítem pernyataan pada variabel *herding bias* menunjukkan hasil dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka item soal kuesioner tersebut valid. Yang artinya, semua pernyataan dalam kuesioner yang telah diambil dari jurnal acuan dan telah diuji kembali mampu mengungkapkan seberapa besar tingkat *herding bias* yang dimiliki investor dalam pengambilan keputusan investasi saham di masa pandemi *covid-19* ini.

4.2.6 Keputusan Investasi Saham (Y)

Instrumen penelitian keputusan investasi saham terdiri dari 4 (empat) item pernyataan. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Keputusan Investasi Saham

Y.1 Saya yakin bahwa berinvestasi di masa pandemi *covid-19* adalah keputusan yang tepat	*Pearson Correlation*	,718**
	Sig. (2-tailed)	,000
Y.2 Saya mempertimbangkan risiko yang kemungkinan saya hadapi ketika berinvestasi di masa pandemi *covid-19*	*Pearson Correlation*	,856**
	Sig. (2-tailed)	,000
Y.3 Saya menganggarkan uang saya dengan sangat baik di masa pandemi *covid-19*	*Pearson Correlation*	,877**
	Sig. (2-tailed)	,000

Y.4 Saya tahu bagaimana menginvestasikan uang saya di masa pandemi *covid-19*	*Pearson Correlation*	,876**
	Sig. (2-tailed)	,000

**. *Correlation is significant at the 0.01 level* (2-tailed)

Sumber: Data primer diolah, SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.11, ke-4 ítem pernyataan pada variabel keputusan investasi saham menunjukkan hasil dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka item soal kuesioner tersebut valid. Yang artinya, semua pernyataan dalam kuesioner yang telah diambil dari jurnal acuan dan telah diuji kembali mampu mengungkapkan seberapa besar tingkat keputusan investasi saham yang dimiliki investor dalam pengambilan keputusan investasi saham di masa pandemi *covid-19* ini.

4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Confirmation bias (X1)	,836	Reliabilitas tinggi
Self-attribution bias (X2)	,774	Reliabilitas tinggi
Overconfidence bias (X3)	,908	Reliabilitas sempurna
Cognitive dissonance bias (X4)	,594	Reliabilitas moderat
Herding bias (X5)	,743	Reliabilitas tinggi
Keputusan Investasi Saham (Y)	,851	Reliabilitas tinggi

Sumber: Data primer diolah, SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa semua variabel menunjukkan hasil dengan *Alpha* > 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *confirmation bias, self-attribution bias*, *overconfidence bias*, *cognitive dissonance bias*, *herding bias* dan keputusan

investasi saham di masa pandemi *covid-19* dapat dikatakan reliabel dan dapat dipercaya sebagai instrumen dalam penelitian ini. Jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, sehingga kuesioner dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Setelah *Outlier* Data

Tabel 4. 13 Hasil Análisis Statistik Deskriptif Setelah *Outlier* Data

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*	Kategorisasi
Confirmation bias (X1)	161	1,00	6,00	4,126	1,418	Sedang
Self-attribution bias (X2)	161	1,63	6,00	3,940	0,844	Sedang
Overconfidence bias (X3)	161	1,00	6,00	2,551	1,191	Rendah
Cognitive dissonance bias (X4)	161	1,00	6,00	3,261	1,136	Sedang
Herding bias (X5)	161	1,00	6,00	2,627	1,211	Rendah
Keputusan Investasi Saham (Y)	161	2,00	6,00	5,095	0,755	Tinggi
Valid N (Listwise)	161					

Sumber: Data primer diolah, SPSS 26, 2021

Tabel 4. 14 Kategorisasi Interval Variabel

Kategorisasi Interval Variabel		
Diketahui	Kategorisasi	
Xmaks = 6,00 Xmin = 1,00 Rentang (r) = 5,00 (Xmaks – Xmin) (k) = 3 (*Three Box Method*)	Rendah	1,00 – 2,66
	Sedang	2,67 – 4,33
	Tinggi	4,34 – 6,00

Interval atau (p)? *p = r/k = 5/3 = 1,67		

Sumber: Ferdinand (2014)

Berdasarkan tabel 4.13, diketahui bahwa jumlah responden setelah melakukan *outlier* pada 2 (dua) data tetap berjumlah 161 karena penulis menyebarkan kuesioner kembali untuk menggantikan data yang dihapus akibat terindikasi data *outlier*. Adapun hasil yang didapat dari analisis statistik deskriptif adalah skor minimum, maksimum, nilai *mean*, standar deviasi, dan kategorisasi nilai *mean* per variabel. Hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada variabel *confirmation bias* (X1) memiliki skor rata-rata minimum 1,00 dan skor rata-rata maksimum 6,00, serta nilai *mean* sebesar 4,126 dan standar deviasi pada variabel ini, yaitu sebesar 1,418. Nilai *mean* pada variabel *confirmation bias* termasuk ke dalam kategori sedang.
2. Pada variabel *self-attribution bias* (X2) memiliki skor rata-rata minimum 1,63 dan skor rata-rata maksimum 6,00, serta nilai *mean* sebesar 3,940 dan standar deviasi pada variabel ini, yaitu sebesar 0,844. Nilai *mean* pada variabel *self-attribution bias* termasuk ke dalam kategori sedang.
3. Pada variabel *overconfidence bias* (X3) memiliki skor rata-rata minimum 1,00 dan skor rata-rata maksimum 6,00, serta nilai *mean* sebesar 2,551 dan standar deviasi pada variabel ini, yaitu sebesar 1,191. Nilai *mean* pada variabel *overconfidence bias* termasuk ke dalam kategori rendah.
4. Pada variabel *cognitive dissonance bias* (X4) memiliki skor rata-rata minimum 1,00 dan skor rata-rata maksimum 6,00, serta nilai *mean* sebesar 3,261 dan standar deviasi pada variabel ini, yaitu sebesar 1,136. Nilai *mean* pada variabel *cognitive dissonance bias* termasuk ke dalam kategori sedang.

5. Pada variabel *herding bias* (X5) memiliki skor rata-rata minimum 1,00 dan skor rata-rata maksimum 6,00, serta nilai *mean* sebesar 2,627 dan standar deviasi pada variabel ini, yaitu sebesar 1,211. Nilai *mean* pada variabel *herding bias* termasuk ke dalam kategori rendah.
6. Pada variabel keputusan investasi saham (Y) memiliki skor rata-rata minimum 2,00 dan skor rata-rata maksimum 6,00, serta nilai *mean* sebesar 5,095 dan standar deviasi pada variabel ini, yaitu sebesar 0,755. Nilai *mean* pada variabel keputusan investasi saham termasuk ke dalam kategori tinggi.

4.5 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. 15 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		161
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	,0000000
	Std. Deviation	,66526642
Most Extreme Differences	*Absolute*	,063
	Positive	,059
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data primer diolah, SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.15, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 atau nilai Asymp. Sig. > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini terdistribusi secara normal sehingga dapat memenuhi uji normalitas.

4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.	*Collinearity Statistics*	
		B	Std. Error	Beta			*Tolerance*	VIF
1	*(Constant)*	3,660	,311		11,773	,000		
	X1	-,002	,039	-,005	-,062	,950	,953	1,049
	X2	,363	,066	,406	5,492	,000	,917	1,091
	X3	,131	,047	,207	2,772	,006	,895	1,117
	X4	-,065	,053	-,098	-1,221	,224	,780	1,283
	X5	-,042	,048	-,067	-,864	,389	,842	1,188
a. *Dependent Variable*: Y								

Sumber: Data primer diolah, SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.16, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *confirmation bias* (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,953 > 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,049 < 10, maka variabel *confirmation bias* tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Variabel *self-attribution bias* (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,917 > 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,091 < 10, maka variabel *self-attribution bias* tidak terjadi gejala multikolinearitas.
3. Variabel *overconfidence bias* (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,895 > 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,117 < 10, maka variabel *overconfidence bias* tidak terjadi gejala multikolinearitas.
4. Variabel *cognitive dissonance bias* (X4) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,780 > 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,283 < 10, maka variabel *cognitive dissonance bias* tidak terjadi gejala multikolinearitas.

5. Variabel *herding bias* (X5) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,842 > 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,188 < 10, maka variabel *herding bias* tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.7 Hasil Uji Gletzer Sebelum *Outlier* Data

Tabel 4. 17 Hasil Uji Glejser Sebelum *Outlier* Data

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	*(Constant)*	1,218	,194		6,280	,000
	X1	-,019	,026	-,057	-,723	,471
	X2	-,154	,043	-,290	-3,564	,000
	X3	,026	,033	,065	,800	,425
	X4	-,017	,036	-,042	-,479	,632
	X5	,002	,033	,006	,066	,948
a. *Dependent Variable*: ABS_RES						

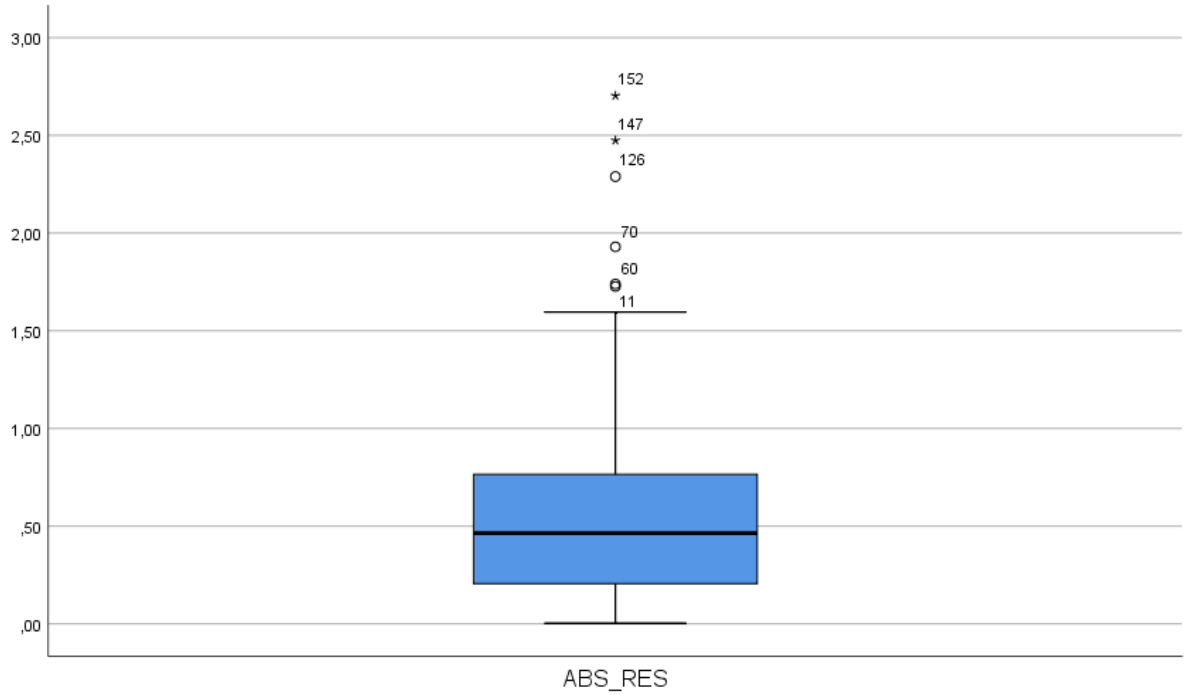
Sumber: Data primer diolah, SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.17, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *confirmation bias* (X1) mempunyai nilai Sig. sebesar 0,471 > 0,05. Artinya, variabel *confirmation bias* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Variabel *self-attribution bias* (X2) mempunyai nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05. Artinya, variabel *self-attribution bias* terjadi gejala heteroskedastisitas.
3. Variabel *overconfidence bias* (X3) mempunyai nilai Sig. sebesar 0,425 > 0,05. Artinya, variabel *overconfidence bias* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
4. Variabel *cognitive dissonance bias* (X4) mempunyai nilai Sig. sebesar 0,632 > 0,05. Artinya, variabel *cognitive dissonance bias* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

5. Variabel *herding bias* (X5) mempunyai nilai Sig. sebesar 0,948 > 0,05. Artinya, variabel *herding bias* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa variabel *self-attribution bias* terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk menghilangkan gejala tersebut, dapat melakukan penghapusan data *outlier*. Data *outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang sangat ekstrem (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mendeteksi data *outlier* adalah dengan melihat *box plot* dari nilai residualnya. Setelah itu, melakukan penghapusan data berdasarkan tanda bintang (*) yang terdapat dalam *box plot*. Dalam penelitian ini, terdapat 2 (dua) data yang terindikasi memiliki nilai yang sangat ekstrem, yakni data nomor 147 dan 152. Berikut gambar data tersebut:



Gambar 4.1 Gambar Data *Outlier*

4.8 Hasil Uji Gletzer Setelah *Outlier* Data

Tabel 4. 18 Hasil Uji Gletzer Setelah *Outlier* Data

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	*(Constant)*	,633	,192		3,295	,001
	X1	,036	,024	,122	1,505	,134
	X2	-,074	,041	-,150	-1,817	,071
	X3	-,002	,029	-,005	-,062	,950
	X4	,000	,033	-,001	-,006	,995
	X5	,012	,030	,036	,415	,678
a. *Dependent Variable*: ABS_RES3						

Sumber: Data primer diolah, SPSS 26, 2021

Setelah melakukan *outlier* pada 2 (dua) data, penulis menyebarkan kuesioner kembali untuk menggantikan data yang dihapus karena terindikasi data *outlier.* Data yang dibutuhkan sama dengan jumlah data *outlier*, yaitu 2 (dua). Berdasarkan tabel 4.18, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *confirmation bias* (X1) memiliki nilai (Sig.) sebesar 0,134 > 0,05, maka variabel *confirmation bias* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Variabel *self-attribution bias* (X2) memiliki nilai (Sig.) sebesar 0,071 > 0,05, maka variabel *self-attribution bias* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
3. Variabel *overconfidence bias* (X3) memiliki nilai (Sig.) sebesar 0,950 > 0,05, maka variabel *overconfidence bias* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
4. Variabel *cognitive dissonance bias* (X4) memiliki nilai (Sig.) sebesar 0,995 > 0,05, maka variabel *cognitive dissonance bias* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
5. Variabel *herding bias* (X5) memiliki nilai (Sig.) sebesar 0,678 > 0,05, maka variabel *herding bias* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 19 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]					
Model	Prediksi	*Unstandardized Coefficients*	t	Sig.	Kesimpulan
		B			
(Constant)		3,660	11,773	,000	
Confirmation bias (X1)	Positif	-,002	-,062	,950	Ha tidak didukung
Self-attribution bias (X2)	Positif	,363	5,492	,000	Ha didukung
Overconfidence bias (X3)	Positif	,131	2,772	,006	Ha didukung
Cognitive dissonance bias (X4)	Positif	-,065	-1,221	,224	Ha tidak didukung
Herding bias (X5)	Positif	-,042	-,864	,389	Ha tidak didukung
a. *Dependent Variable*: Keputusan Investasi Saham (Y)					

Sumber: Data primer diolah, SPSS 26, 2021

PKIS = 3,660 + -0,002 + 0,363 + 0,131 + -0,065 + -0,042 + 0,1

4.10 Hasil Uji Sig. t

Berikut ini adalah hasil uji Sig. t berdasarkan tabel 4.19 yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Variabel *confirmation bias* (X1) memiliki nilai (Sig. t) sebesar 0,950 > 0,05 dan memiliki nilai t hitung -0,062 < 1,975. Hal ini menunjukkan bahwa H1 tidak didukung, yang artinya *confirmation bias* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham di masa pandemi *covid-19*.

b. Variabel *self-attribution bias* (X2) memiliki nilai (Sig. t) sebesar 0,000 < 0,05 dan memiliki nilai t hitung 5,492 > 1,975. Hal ini menunjukkan bahwa H2 didukung, yang artinya *self-attribution bias* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham di masa pandemi *covid-19*.

c. Variabel *overconfidence bias* (X3) memiliki nilai (Sig. t) sebesar 0,006 < 0,05 dan memiliki nilai t hitung 2,772 > 1,975. Hal ini menunjukkan bahwa H3 didukung, yang artinya *overconfidence bias* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham di masa pandemi *covid-19*.

d. Variabel *cognitive dissonance bias* (X4) memiliki nilai (Sig. t) sebesar 0,224 > 0,05 dan memiliki nilai t hitung -1,221 < 1,975. Hal ini menunjukkan bahwa H4 tidak didukung, yang artinya *cognitive dissonance bias* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham di masa pandemi *covid-19*.

e. Variabel *herding bias* (x5) memiliki nilai (Sig. t) sebesar 0,389 > 0,05 dan memiliki nilai t hitung -0,864 < 1,975. Hal ini menunjukkan bahwa H5 tidak didukung, yang artinya *herding bias* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham di masa pandemi *covid-19*.

4.11 Hasil Uji Sig. F

Tabel 4. 20 Hasil Uji Sig. F

ANOVA[a]						
Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	F	Sig.
1	*Regression*	20,430	5	4,086	8,944	,000[b]
	Residual	70,813	155	,457		
	Total	91,243	160			
a. *Dependent Variable*: Keputusan Investasi Saham (Y)						

b. *Predictors: (Constant), Herding bias* (X5), *Overconfidence bias* (X3), *Self-attribution bias* (X2), *Cognitive dissonance bias* (X4), *Confirmation bias* (X1)

Sumber: Data primer diolah, SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.20, nilai F = 8,944 dan memiliki nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi lolos uji kesesuaian model sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk analisis.

4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	,473[a]	,224	,199	,67591

a. *Predictors: (Constant), Herding bias* (X5), *Overconfidence bias* (X3), *Self-attribution bias* (X2), *Cognitive dissonance bias* (X4), *Confirmation bias* (X1)
b. *Dependent Variable*: keputusan investasi saham

Sumber: Data primer diolah, SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.21, nilai *Adjusted R Square* pada output menunjukkan nilai 0.199 atau di atas nol, maka dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan variabel *confirmation bias, self-attribution bias*, *overconfidence bias, cognitive dissonance bias,* dan *herding bias* dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel keputusan investasi saham di masa pandemi *covid-19* sebesar 19,9%, sedangkan 80,1% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diketahui di model penelitian. Nilai yang diperoleh dari pengolahan data menunjukkan nilai *Adjusted R Square* yang kecil, yaitu dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

4.13 Pembahasan

4.13.1 Pengaruh *Confirmation Bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Pemula dalam Investasi Saham di Masa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan tabel 4.19, nilai koefisien variabel *confirmation bias* (X1) adalah sebesar -0,002 dengan Sig. t sebesar 0,950 yang menunjukkan bahwa H1 tidak didukung. Serta, berdasarkan hasil análisis statistik deskriptif, variabel *confirmation bias* memiliki nilai *mean* 4,126 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Dengan begitu, didapatkan kesimpulan bahwa *confirmation bias* tidak terbukti berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor pemula di masa pandemi *covid-19*.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Bogan & Just (2009), Bashir et al. (2013), Onsomu (2014), Mahina & Bashaija (2018), dan Cho & Chalid (2020). Penelitian Mahina & Bashaija (2018) menyimpulkan bahwa *confirmation bias* memainkan peran positif dan signifikan dalam frekuensi perdagangan di pasar saham. *Confirmation bias* membatasi investor untuk membuat keputusan yang sehat berdasarkan kenyataan yang kadang-kadang dapat mengakibatkan perdagangan secara berlebihan atau tidak maksimal. Oleh karena itu, investor harus mencatat bias ini dan berkonsultasi secara luas sebelum membuat keputusan investasi.

Namun, penelitian ini sesuai dengan penelitian Babajide & Adetiloye (2012) dan Gupta (2016). Penelitian Gupta (2016) menemukan bahwa 64% responden mengidentifikasi perusahaan terlebih dahulu kemudian mencari informasi untuk mengambil keputusan, sedangkan 36% responden lain mencari informasi terlebih dahulu sebelum memilih perusahaan. Dalam penelitian ini, total 62,1% responden memilih 1 (STS), 2 (TS), dan 3 (ATS) yang merupakan pilihan yang termasuk ke dalam golongan tidak setuju terhadap item pernyataan, “Saya hanya memperhatikan pendapat

yang sesuai dengan keputusan saya", dan total 37,9% responden memilih 4 (AS), 5 (S), dan 6 (SS) yang merupakan pilihan yang termasuk ke dalam golongan setuju. Dalam item pertanyaan lainnya, total 59% responden memilih 1 (STS), 2 (TS), dan 3 (ATS) yang merupakan pilihan yang termasuk ke dalam golongan tidak setuju terhadap item pernyataan, "Saya hanya menggunakan informasi yang sejalan dengan keputusan saya", dan total 41% responden memilih 4 (AS), 5 (S), dan 6 (SS) yang merupakan pilihan yang termasuk ke dalam golongan setuju. Temuan tersebut menandakan bahwa investor membutuhkan informasi yang lengkap sebelum mengambil keputusan investasi saham. Menurut Sembiring (2005), dengan informasi yang akurat, tepat waktu, dan lengkap dapat membuat investor melakukan pengambilan keputusan dengan rasional sehingga *return* yang didapatkan akan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian variabel *confirmation bias* sesuai dengan *heuristic theory* yang merupakan salah satu komponen dasar dari *behavioral finance*, yang menyatakan bahwa *rules of thumb* atau ketetapan umum yang terkait dengan sikap untuk membantu proses pengambilan keputusan menjadi lebih mudah, dibuat oleh investor untuk memproses informasi sehingga mereka dapat melakukan investasi dan membuat penilaian dengan cepat (Subash, 2012); (Marchand, 2012).

4.13.2 Pengaruh *Self-Attribution Bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Pemula dalam Investasi Saham di Masa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan tabel 4.19, nilai koefisien variabel *self-attribution bias* (X2) adalah sebesar 0,363 dengan nilai Sig. t sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa H2 didukung. Walaupun berdasarkan hasil análisis statistik deskriptif, variabel *self-attribution bias* memiliki nilai *mean* 3,940 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Dengan begitu, didapatkan kesimpulan bahwa *self-attribution bias* terbukti berpengaruh positif

terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor pemula di masa pandemi *covid-19*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Mishra (2018), Mahina et al. (2018), dan Anggini (2019). Penelitian Mahina et al. (2018) menyatakan *self-attribution bias* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi investor di Bursa Efek Rwandan karena ditemukan bahwa *self-attribution bias* adalah penyebab signifikan yang membuat orang-orang menganggap keberhasilan mereka sebagai kekuatan internal dari diri mereka dan kegagalan mereka dalam investasi saham disebabkan oleh kekuatan eksternal dari diri mereka. Hal tersebut dapat memengaruhi kemampuan untuk memperkirakan kemampuan yang sebenarnya dari dirinya. Oleh karena itu, investor yang memiliki perilaku *self-attribution bias* ketika pilihan investasi mereka berhasil, akan percaya bahwa keberhasilan mereka adalah karena ketajaman mereka sebagai investor. Penelitian ini merekomendasikan bahwa investor harus tertarik untuk mengidentifikasi bias tersebut untuk meningkatkan rasionalitas mereka dalam perdagangan saham.

Hasil penelitian variabel *self-attribution bias* sesuai dengan *behavioral finance theory* yang menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan investasi, terdapat pengaruh persepsi, keyakinan, emosi, seperti perasaan, suasana hati, dan sentimental (Budiarto & Susanti, 2017); (Kurniawan, 2019); (Gormsen & Koijen, 2020).

4.13.3 Pengaruh *Overconfidence Bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Pemula dalam Investasi Saham di Masa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan tabel 4.19, nilai koefisien variabel *overconfidence bias* (X3) adalah sebesar 0,131 dengan Sig. t sebesar 0,006 yang menunjukkan bahwa H3 didukung. Walaupun berdasarkan hasil análisis statistik deskriptif, variabel *overconfidence bias*

memiliki nilai *mean* 2,551 yang termasuk ke dalam kategori rendah. Dengan begitu, didapatkan kesimpulan bahwa *overconfidence bias* terbukti berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor pemula di masa pandemi *covid-19*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ar-Rachman (2008), Umairoh (2012), Kartini & Nugraha (2015), Jannah & Ady (2017), Seto (2017), Setiawan et al. (2018), Pradikasari & Isbanah (2018), Pradhana (2018), Novianggie & Asandimitra (2019), Handoyo et al. (2019), Hadrian & Adiputra (2020), dan Kartini & Nahda (2021). Penelitian Novianggie & Asandimitra (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan antara variabel *overconfidence* dengan keputusan investasi yang dapat dilihat dari responden yang terlalu percaya terhadap investasi yang dimilikinya. Hal tersebut berdasarkan hasil dari banyaknya *mean* pada jawaban responden, yaitu 3,50 (dalam kriteria rata-rata). Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *overconfidence* maka semakin tinggi pula keputusan investasi yang diambil. Adanya reaksi responden yang terlalu berlebihan terhadap intuisi dalam diri mereka dapat menimbulkan *overconfidence*. *Overconfidence* yang dimaksud, yakni terhadap pengetahuan dan keterampilan investasi mereka yang dinilai lebih baik daripada yang lain. Hal ini dapat membuat para investor meningkatkan ambisi mereka dalam berinvestasi. Sesuai dengan pernyataan Glaser & Weber (2002) bahwa *overconfidence bias* mengindikasikan perilaku investor yang memiliki kecenderungan menaksir terlalu tinggi terhadap pengetahuan yang dimiliki *(miscalibration)*, kecenderungan menilai dirinya lebih baik daripada orang lain *(better than average effect)*, dan kecenderungan mempercayai bahwa dirinya memiliki kontrol untuk memengaruhi hasil suatu keputusan *(illusion of control)*.

Hasil penelitian variabel *overconfidence bias* sesuai dengan *behavioral finance theory* yang menjelaskan bahwa para investor mempunyai kecenderungan atau terkadang melakukan kekeliruan dalam mengambil informasi terkait keputusan investasi karena adanya faktor psikologis. Faktor psikologis bahkan dinilai dapat menyebabkan hilangnya kendali diri seorang investor yang ditandai dengan membuat diri menjadi pesimis atau bahkan terlalu percaya diri (Nofsinger, 2010).

4.13.4 Pengaruh *Cognitive Dissonance Bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Pemula dalam Investasi Saham di Masa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan tabel 4.19, nilai koefisien variabel *cognitive dissonance bias* (X4) adalah sebesar -0,065 dengan Sig. t sebesar 0,224 yang menunjukkan bahwa H4 tidak didukung. Serta, berdasarkan hasil análisis statistik deskriptif, variabel *cognitive dissonance bias* memiliki nilai *mean* 3,261 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Dengan begitu, didapatkan kesimpulan bahwa *cognitive dissonance bias* tidak terbukti berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor pemula di masa pandemi *covid-19*.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Jureviciene & Jermakova (2012), Seto (2017), dan Ghalayini & Alkees (2021). Penelitian Seto (2017) menyatakan bahwa 95,24% dari 21 individual investor yang memiliki *cognitive dissonance bias* mengatakan pernah melakukan *hold* investasi yang seharusnya dijual. Hal tersebut terjadi karena investor membenarkan keputusan investasinya yang sebenarnya tidak tepat. Karena adanya kecenderungan tersebut, dapat diartikan bahwa *cognitive dissonance bias* menimbulkan perilaku yang tidak rasional dalam pengambilan keputusan investasi.

Namun, penelitian ini sesuai dengan penelitian Umairoh (2012), Pradhana (2018), Setiawan et al. (2018), dan Afriani & Halmawati (2019). Penelitian Setiawan et al. (2018) menyatakan bahwa *cognitive dissonance bias* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karena faktor kognitif yang dimiliki investor tidak selalu menjadi andalannya. Selain itu, para investor juga tidak menjadikan informasi awal yang diterima sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga tidak lagi ada keraguan ketika mendapatkan informasi baru dari pihak yang lain. Dengan begitu, membuat investor akan menerima informasi secara penuh dan rasional yang dapat digunakan sebagai bahan análisis jika *return* tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pendapat lain, investor pemula cenderung memiliki intuisi yang tidak terlalu tinggi dalam berinvestasi, sehingga seringkali keputusan investasinya akan cenderung rasional. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian ini yang menemukan bahwa total 67,7% responden memilih 1 (STS), 2 (TS), dan 3 (ATS) yang merupakan pilihan yang termasuk ke dalam golongan tidak setuju terhadap item pernyataan, "Saya akan mengabaikan informasi yang bertentangan dengan keyakinan saya karena ketika saya menerima informasi tersebut, saya akan merasa salah dalam mengambil keputusan", dan total 32,3% responden memilih 4 (AS), 5 (S), dan 6 (SS) yang merupakan pilihan yang termasuk ke dalam golongan setuju.

Hasil penelitian variabel *cognitive dissonance bias* tidak sesuai dengan *prospect theory* yang merupakan salah satu komponen dasar dari *behavioral finance*, yang menegaskan bahwa seseorang tidak selalu bertindak rasional di bawah risiko dan ketidakpastian karena ada bias yang terus menerus dimotivasi oleh faktor-faktor psikologis yang memengaruhi pilihan individu (Ricciardi & Simon, 2000).

4.13.5 Pengaruh *Herding bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Pemula dalam Investasi Saham di Masa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan tabel 4.19, nilai koefisien variabel *herding bias* (X5) adalah sebesar -0,042 dengan Sig. t sebesar 0,389 yang menunjukkan bahwa H5 tidak didukung. Serta, berdasarkan hasil análisis statistik deskriptif, variabel *herding bias* memiliki nilai *mean* 2,627 yang termasuk ke dalam kategori rendah. Dengan begitu, didapatkan kesimpulan bahwa *herding bias* tidak terbukti berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor pemula di masa pandemi *covid-19*.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ramdani (2018), Danepo (2018), Afriani & Halmawati (2019), Novianggie & Asandimitra (2019), Qasim et al. (2019), dan Kartini & Nahda (2021). Penelitian Novianggie & Asandimitra (2019) menemukan bahwa variabel *herding bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin banyak responden mengikuti saran broker, teman, keluarga, atau kelompoknya, maka semakin mungkin mereka memutuskan untuk berinvestasi. Alasannya, sebagian besar responden cenderung mempertimbangkan saran yang diberikan oleh teman atau brokernya dalam memutuskan untuk berinvestasi agar mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Penemuan tersebut dibuktikan dengan nilai *mean*, yaitu sebesar 3,70 yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Selain itu, investor juga memanfaatkan pengalaman broker atau teman mereka yang memiliki pengalaman dalam investasi yang memberikan keuntungan lebih tinggi dari investasi sebelumnya.

Namun, penelitian ini sesuai dengan penelitian Bakar & Yi (2016), Setiawan et al. (2018), Usman (2019), dan Herlina et al. (2020). Penelitian Setiawan et al. (2018) menyatakan bahwa *herding* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karena perilaku investor pemula memiliki kecenderungan untuk melakukan análisis,

menerima, dan memperhatikan informasi fundamental dengan baik ketika akan membeli saham. Hal tersebut menjadi tanda bahwa investor telah berperilaku secara rasional karena *noise* yang terjadi di pasar dan keputusan investasi investor lain tidak memengaruhi keputusan investasinya. Adanya informasi yang cukup memadai dinilai menjadi faktor penting, sehingga para investor memiliki dasar yang kuat ketika akan mengambil keputusan investasi. Di sisi lain, investor pemula yang mayoritas adalah mahasiswa atau pelajar sangat memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi yang valid. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian ini yang menemukan bahwa total 69,6% responden memilih 1 (STS), 2 (TS), dan 3 (ATS) yang merupakan pilihan yang termasuk ke dalam golongan tidak setuju terhadap item pernyataan, "Saya cenderung mengikuti keputusan orang lain untuk pengambilan keputusan investasi saham saya", dan total 30,4% responden memilih 4 (AS), 5 (S), dan 6 (SS) yang merupakan pilihan yang termasuk ke dalam golongan setuju. Dalam ítem pertanyaan lainnya, total 77,6% responden memilih 1 (STS), 2 (TS), dan 3 (ATS) yang merupakan pilihan yang termasuk ke dalam golongan tidak setuju terhadap item pernyataan, "Saya cenderung tidak menggunakan informasi yang saya miliki untuk pengambilan keputusan investasi saham saya", dan total 22,4% responden memilih 4 (AS), 5 (S), dan 6 (SS) yang merupakan pilihan yang termasuk ke dalam golongan setuju.

Hasil penelitian variabel *herding bias* tidak sesuai dengan *behavioral finance theory* yang menyatakan bahwa faktor psikologis investor mempunyai peran yang paling besar dalam berinvestasi yang dapat dilihat dari adanya rasional terikat (*bounded rationality*), yaitu investor selalu melakukannya dengan tidak rasional. Salah satu contohnya adalah dengan memilih pilihan yang ditawarkan pihak eksternal (Manurung, 2012).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh *Confirmation Bias, Self-Attribution Bias, Overconfidence Bias, Cognitive Dissonance Bias*, dan *Herding Bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investor pemula dalam Investasi Saham di Masa Pandemi *Covid-19*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham di masa pandemi *covid-19* adalah variabel *self-attribution bias* dan *overconfidence bias.* Artinya, *self-attribution bias* dan *overconfidence bias* memiliki hubungan yang penting, berarti, dan berdampak terhadap pengambilan keputusan investor pemula dalam investasi saham di masa pandemi *covid-19*. Jika *self-attribution bias* dan *overconfidence bias* ditingkatkan, maka keputusan investasi saham di masa pandemi *covid-19* juga akan meningkat.
2. Variabel yang tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham di masa pandemi *covid-19* adalah variabel *confirmation bias, cognitive dissonance bias,* dan *herding bias.* Artinya, *confirmation bias, cognitive dissonance bias*, dan *herding bias* tidak memiliki hubungan yang penting, tidak berarti, dan tidak berdampak terhadap pengambilan keputusan investor pemula dalam investasi saham di masa pandemi *covid-19.* Hal ini dapat disebabkan karena *confirmation bias, cognitive dissonance bias,* dan *herding bias* kurang kuat dalam memengaruhi investor pemula dalam pengambilan keputusan investasi saham di masa pandemi *covid-19*.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini dapat memberikan beberapa implikasi. Berikut uraian implikasi tersebut:

5.2.1 Implikasi Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan ilmiah terkait pengaruh *behavioral bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham, terutama pada investor pemula di masa krisis ekonomi karena wabah penyakit saat ini, yaitu pandemi *covid-19*. Selain itu, diharapkan dapat memunculkan penelitian – penelitian terkait *behavioral bias* pada masa krisis ekonomi. Juga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *behavioral bias* pada investor pemula terhadap pengambilan keputusan investasi saham, sehingga dapat memaksimalkan *return* dan secara tidak langsung dapat meminimalisir timbulnya potensi kerugian.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *behavioral bias* pada investor pemula memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Diketahui bahwa dari 5 (lima) variabel bias perilaku yang diuji, hanya 2 (dua) variabel yang terbukti berpengaruh positif, yakni yang berasal dari faktor bias kognitif, seperti *self-attribution bias* dan *overconfidence bias.* Sedangkan dalam penelitian ini, faktor bias sosial, yaitu *herding bias* tidak terbukti berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Hal ini didukung oleh bukti bahwa 78 responden atau 48% dari total responden berhasil mendapatkan *return* sesuai yang diharapkan, 30 responden atau 19% dari total responden berhasil mendapatkan *return* di atas harapan, dan 53 responden atau 33% dari total responden gagal mendapatkan *return* sesuai yang diharapkan. Artinya, investor masih memiliki kecenderungan atau pengaruh *behavioral bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham di masa pandemi

covid-19. Karena hal tersebut, maka penelitian ini sesuai dengan *behavioral finance theory*, bahwa terdapat pengaruh faktor psikologis dalam tingkah laku keuangan seseorang yang menyebabkan investor bertindak secara irasional di tengah ketidakpastian. Ketidakpastian bukan hanya kepada *return* yang akan didapatkan tetapi juga kepada situasi dan kondisi ekonomi yang tidak menentu akibat pandemi *covid-19*.

Pompian (2006) menyatakan bahwa ketika seseorang mengambil keputusan yang salah, dapat dikatakan bahwa hal tersebut merupakan akibat dari aspek bias. Aspek bias adalah aspek yang memiliki kecenderungan untuk menghasilkan sebuah keputusan yang belum tentu hasilnya tepat secara mutlak. Sedangkan, menurut Baker & Nofsinger (2002) investor yang terindikasi mengalami salah satu dari banyaknya bias perilaku yang ada, akan memiliki peluang yang besar dalam mengalami bias perilaku yang lain. Hal ini akan terjadi jika bias-bias tersebut memiliki korelasi. Selain itu juga akan memunculkan peluang mendapatkan risiko dari keputusan tersebut.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel *behavioral bias* yang sudah sering diteliti.
2. Penelitian ini hanya mendapatkan sampel 0,034% dari total data investor pemula, sehingga belum mencerminkan sikap investor secara keseluruhan.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel atau menggunakan variabel lain di luar variabel yang telah digunakan, seperti variabel *representativeness bias, anchoring and adjustment bias, availability bias,* atau *mental accounting bias* sehingga mampu menjelaskan pengaruh bias terhadap pengambilan keputusan investasi saham di masa pandemi *covid-19.*
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penyebaran kuesioner agar hasil penelitian lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi saat mengambil keputusan investasi saham di masa pandemi *covid-19.*

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Aswaja Pressindo.

Afriani, D., & Halmawati. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Yang Melakukan Investasi Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(4), 1650–1665. Http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Issue/View/14

Anggini, N. D. (2019). Pengaruh Self-Attribution Bias, Mental Accounting, Dan Familiarity Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswa Di Kota Malang). Universitas Negeri Malang.

Anggirani, N. (2017). Pengaruh Risk Tolerance, Overconfidence, Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Masyarakat Surabaya. Eprints.Perbanas.Ac.Id, 1–15.

Ar-Rachman, A. R. (2008). Pengaruh Overconfidence Bias Dan Bias Optimisme Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta. Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), 287.

Athur, A. D. (2013). Effect Of Behavioral Biases On Investment Decisions Of Individual Investors In Kenya. Telematics And Informatics, 19(1), 27–40. Https://Doi.Org/10.1016/J.Tele.2017.04.002%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Tele.2015.04.013%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1080/17512786.2013.766062%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1080/17512786.2016.1221737%0ahttp://Www.Hurriyetdailynews.Com/Timeline-Of-Gezi-Park-Protests-

Babajide, A. A., & Adetiloye, K. A. (2012). Investors' Behavioural Biases And The Security Market: An Empirical Study Of The Nigerian Security Market. Accounting And Finance Research, 1(1). Https://Doi.Org/10.5430/Afr.V1n1p219

Bai, Y. (2014). Cross-Border Sentiment: An Empirical Analysis On Eu Stock Markets. Applied Financial Economics, 24(4), 259–290. Https://Doi.Org/10.1080/09603107.2013.864035

Bakar, S., & Yi, A. N. C. (2016). The Impact Of Psychological Factors On Investors' Decision Making In Malaysian Stock Market: A Case Of Klang Valley And Pahang. Procedia Economics And Finance, 35(October 2015), 319–328. Https://Doi.Org/10.1016/S2212-5671(16)00040-X

Baker, H. K., & Nofsinger, J. R. (2002). Psychological Biases Of Investors. Financial Services Review 11, 2, 97–116.

Baker, S. R., Bloom, N., & Terry, S. J. (2020). Using Disasters To Estimate The Impact Of Uncertainty. Nber Working Paper Series, 40. Http://Www.Nber.Org/Papers/W27167

Bashir, D. T., Javed, A., Ali, U., Meer, U. I., & Naseem, M. M. (2013). Empirical Testing Of Heuristics Interrupting The Investor's Rational Decision Making. European Scientific Journal, 9(28), 1857–7881. Https://Doi.Org/10.1109/Glsv.1998.665223

Bhandari G. And Deaves R. (2006). The Demographics Of Overconfidence, Journal Of Behavioral Finance. Journal Of Behavioral Finance, 7(10), 8.

Https://Doi.Org/10.1207/S15427579jpfm0701

Bikhchandani, S., & Sharma, S. (2001). Herd Behavior In Financial Markets. Imf Staff Papers, 47(3). Https://Doi.Org/10.1111/J.1532-950x.1995.Tb01298.X

Bogan, V., & Just, D. (2009). What Drives Merger Decision Making Behavior? Don't Seek, Don't Find, And Don't Change Your Mind. Journal Of Economic Behavior And Organization, 72(3), 930–943. Https://Doi.Org/10.1016/J.Jebo.2009.08.007

Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Danrisk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Pt. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi Bei Universitas Negeri Surabaya). Jurnal Ilmu Manajemen (Jim), 5(2), 1–9.

Chang, E. C., Cheng, J. W., & Khorana, A. (2000). An Examination Of Herd Behavior In Equity Markets: An International Perspective. Journal Of Banking & Finance, 24, 1651–1679. Https://Doi.Org/10.1111/J.0013-0133.1997.163.X

Cho, I., & Chalid, D. (2020). The Effects Of Behavioral Biases On Investment Performances Of Individual Investors In The Indonesian Stock Market. Https://Doi.Org/10.4108/Eai.11-7-2019.2297616

Christanti, N., & Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal Of Theory And Applied Management, 4(3), 37–51. Https://Doi.Org/10.20473/Jmtt.V4i3.2424

Copur, Z. (2015). Handbook Of Research On Behavioral Finance And Investment Strategies: Decision Making In The Financial Industry. Igi Global.

Danepo, M. (2018). Pengaruh Bias Perilaku Investor Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Saham (Studi Pada Bursa Efek Indonesia). Universitas Lampung.

Daniel, K., Hirshleifer, D., & Subrahmanyam, A. (1998). Investor Psychology And Security Market Under- And Overreactions. Liii(6).

Fama, E. F. (1991). American Finance Association Efficient Capital Markets: Ii. The Journal Of Finance, 46(5), 1575–1617.

Ferdinand, A. (2014). Metode Penelitian Manajemen. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Fischhoff, B., Slovic, P., & Lichtenstein, S. (1977). Knowing With Certainty: The Appropriateness Of Extreme Confidence. Journal Of Experimental Psychology: Human Perception And Performance, 3(4), 552–564. Https://Doi.Org/10.1037/0096-1523.3.4.552

Fityani, I., & Arfinto, E. D. (2015). Analisis Investor Herding Behavior Dengan Multinomial Logit Regression Pada Bei (Studi Kasus Pada Saham Lq-45 Periode 2009-2014). 4, 1–14.

Gervais, S., & Odean, T. (2001). Learning To Be Overconfident. Review Of Financial Studies, 14(1), 1–27. Https://Doi.Org/10.1093/Rfs/14.1.1

Ghalayini, P. L., & Alkees, S. Z. (2021). The Impact Of Behavioral Finance On Lebanese Investors ' Decision Making. 1970, 112–127.

Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (Cetakan Ke). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Glaser, M., & Weber, M. (2002). Momentum And Turnover: Evidence From The German Stock Market. Ssrn Electronic Journal. Https://Doi.Org/10.2139/Ssrn.302151

Gormsen, N. J., & Koijen, R. S. J. (2020). Coronavirus: Impact On Stock Prices And Growth Expectations. Ssrn Electronic Journal, 1–34. Https://Doi.Org/10.2139/Ssrn.3555917

Gupta, C. (2016). Investor Biases In Indian Stokmarket. 1(5), 56–60.

Hadrian, & Adiputra, I. G. (2020). Pengaruh Overconfidence, Herding Effect, Self-Monitoring Terhadap Investment Decision Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, Ii(3), 595–602. Http://Journal.Untar.Ac.Id/Index.Php/Jmdk/Article/View/9571

Handoyo, S. D., Rispanto, & Widarno, B. (2019). Pengaruh Overconfidence, Illusion Of Control, Anchoring, Loss Aversion Pada Pengambilan Keputusan Investasi Oleh Mahasiswa Unisri Sebagai Investor Pemula. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi, 15, 411–421.

Hartono, J. (2017). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (11th Ed.). Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.

Herlina, H., Hadianto, B., Winarto, J., & Suwarno, N. A. N. (2020). The Herding And Overconfidence Effect On The Decision Of Individuals To Invest Stocks. Journal Of Economics And Business, 3(4). Https://Doi.Org/10.31014/Aior.1992.03.04.288

Hirschey, M., & Nofsinger, J. R. (2008). Investments: Analysis And Behavior. Mcgraw-Hill.

Hirshleifer, D. (2001). Investor Psychology And Asset Pricing. The Journal Of The American Finance Association, 56(4), 1533–1597. Https://Doi.Org/10.2139/Ssrn.265132

Hirshleifer, D., & Teoh, S. H. (2003). Limited Attention, Information Disclosure, And Financial Reporting. Journal Of Accounting And Economics, 36(1-3 Spec. Iss.), 337–386. Https://Doi.Org/10.1016/J.Jacceco.2003.10.002

Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., … Cao, B. (2020). Clinical Features Of Patients Infected With 2019 Novel Coronavirus In Wuhan, China. The Lancet, 395(10223), 497–506. Https://Doi.Org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5

Indonesia Stock Exchange. (2020). Idx Monthly Statistics March 2020. Indonesia Stock Exchange Research And Development Division, 29(05), 11.

Jannah, W., & Ady, S. U. (2017). Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Surabaya. 1, 138–155.

Jureviciene, D., & Jermakova, K. (2012). The Impact Of Individuals' Financial Behaviour On Investment Decisions. Electronic International Interdisciplinary Conference, 3, 242–250.

Kartini, K., & Nahda, K. (2021). Behavioral Biases On Investment Decision: A Case Study In Indonesia. Journal Of Asian Finance, Economics And Business, 8(3), 1231–1240. Https://Doi.Org/10.13106/Jafeb.2021.Vol8.No3.1231

Kartini, & Nugraha, N. F. (2015). Pengaruh Illusions Of Control, Overconfidence Dan Emotion

Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta. Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, 4(2), 115–123. Https://Doi.Org/10.20885/Ajie.Vol4.Iss2.Art6

Keynes, J. M. (1936). The General Theory Of Employment, Interest, And Money. Palgrave Macmillan.

Khan, M. T. I., Tan, S. H., & Chong, L. L. (2016). The Effects Of Stated Preferences For Firm Characteristics, Optimism And Overconfidence On Trading Activities. International Journal Of Bank Marketing, 34(7), 1114–1130. Https://Doi.Org/10.1108/Ijbm-10-2015-0154

Kim, K. A., & Nofsinger, J. R. (2008). Behavioral Finance In Asia. Pacific Basin Finance Journal, 16(1–2), 1–7. Https://Doi.Org/10.1016/J.Pacfin.2007.04.001

Ksei. (2020). Pembangunan Infrastruktur Dominasi Rencana Investasi Aset Ksei Di Tahun 2021 (Rupslb Ksei Tahun 2020). Rupslb Ksei Tahun 2020, April 2020, 1–4. Https://Www.Ksei.Co.Id/Files/Uploads/Press_Releases/Press_File/Id-Id/190_Berita_Pers_Rupslb_Ksei_Tahun_2020_20201104104201.Pdf

Kumar, S., & Goyal, N. (2015). Behavioral Biases And Investment Decision Making-A Systematic Literature Review. Financial Decision Making, 7(1), 88–108. Https://Doi.Org/10.4324/9781315619859-7

Kurniawan, R. (2019). Pengaruh Behavioral Finance Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. Http://Rivankurniawan.Com/2019/11/15/Pengaruh-Behavioral-Finance/

Li, F. (2010). Managers' Self-Serving Attribution Bias And Corporate Financial Policies. Ssrn Electronic Journal, 37. Https://Www.Golder.Com/Insights/Block-Caving-A-Viable-Alternative/

Maharani, S. N. (2014). Rekonsiliasi Perseteruan Antara Efficient Market Hypothesis Dan Behavioral Finance Melalui Perspektif Neuroeconomics. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 5(2), 170–344.

Mahina, J. N., & Bashaija, W. (2018). Measuring The Effect Of Confirmatory Bias On The Level Of Investment At The Rwandan Stock Market. European Business & Management, 4(3), 67–74. Https://Doi.Org/10.11648/J.Ebm.20180403.11

Mahina, J. N., Muturi, W., & Florence, M. (2018). Effect Of Self-Attribution Bias On Investment In The Rwandan Stock Market. Global Journal Of Management And Business Research: C Finance, 18(2), 10.

Manurung, A. H. (2006). Kemana Investasi? Kiat Dan Panduan Investasi Keuangan Di Indonesia. Penerbit Buku Kompas.

Manurung, A. H. (2012). Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance). Economis Of Management, 41(4), 1–13. Https://Doi.Org/10.1016/J.Tics.2009.08.002

Marchand, M. (2012). Behavioral Biases In Financial Decision Making (Bachelor T). Tilburg University.

Mishra, S. B. (2018). Behavioural Finance: Investors Self Attribution And Overconfidence. International Journal Of Management Sciences And Business Research, December 2018. Https://Doi.Org/10.13140/Rg.2.2.15451.21287

Nofsinger, J. R. (2010). The Psychology Of Investing. In The Psychology Of Investing (4th

Ed., Issue January 2010). Prentice Hal. Https://Doi.Org/10.4324/9781315230856

Novianggie, V., & Asandimitra, N. (2019). The Influence Of Behavioral Bias, Cognitive Bias, And Emotional Bias On Investment Decision For College Students With Financial Literacy As The Moderating Variable. International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences, 9(2), 92–107. Https://Doi.Org/10.6007/Ijarafms/V9-I2/6044

Nugraha, M. S. (2016). Cognitive Bias And Risk Preferences Analysis Of Ponzi Scheme Investors. Advances In Economics, Business And Management Research, 15, 134–137. Https://Doi.Org/10.2991/Gcbme-16.2016.23

Onsomu, N. Z. (2014). The Impact Of Behavioral Biases On Investor Decisions In Kenya: Male Vs Female. International Journal Of Research In Humanities, Arts And Literature, 2(6), 87–92.

Paramita, S., Isbanah, Y., & Purwohandoko, P. (2018). Bias Kognitif Dan Personal Traits: Studi Perilaku Investasi Muda Di Surabaya). Jrmsi - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, 9(2), 214–235. Https://Doi.Org/10.21009/Jrmsi.009.2.03

Park, J., Konana, P., Gu, B., Kumar, A., & Raghunathan, R. (2010). Confirmation Bias, Overconfidence, And Investment Performance: Evidence From Stock Message Boards. In Ssrn Electronic Journal (Issue October). Https://Doi.Org/10.2139/Ssrn.1639470

Pompian, M. M. (2006). Behavioral Finance And Wealth Management – How To Build Optimal Portfolios That Account For Investor Biases. In Financial Markets And Portfolio Management (Vol. 21, Issue 4). Https://Doi.Org/10.1007/S11408-007-0065-3

Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). Jurnal Ilmu Manajemen (Jim), 6(3), 108–117.

Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion Of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen (Jim), 6(4), 424–434.

Qasim, M., Hussain, R. Y., Mehboob, I., & Arshad, M. (2019). Impact Of Herding Behavior And Overconfidence Bias On Investors' Decision-Making In Pakistan. Accounting, 5(2), 81–90. Https://Doi.Org/10.5267/J.Ac.2018.7.001

Rakhmatulloh, A. D., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Overconfidence, Accounting Information, Dan Behavioural Motivation Terhadap Keputusan Investasi Di Kota Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen (Jim), 7, 796–806.

Ramdani, F. N. (2018). Analisis Pengaruh Representativeness Bias Dan Herding Behavior Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswa Di Yogyakarta). 1–16. Http://Library1.Nida.Ac.Th/Termpaper6/Sd/2554/19755.Pdf

Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). What Is Behavioral Finance? Business, Education And Technology Journal Fall 2000, September 2000. Https://Doi.Org/10.1002/9780470404324.Hof002009

Rossiana, G., & Firdaus, F. (2020). Penambahan Investor Ritel Tembus Rekor Tertinggi. Investor Daily Indonesia. Https://Investor.Id/Market-And-Corporate/Penambahan-Investor-Ritel-Tembus-Rekor-Tertinggi

Sadaf, R., & Younis, A. (2017). Investor Psychology And Decision Making; Based On Overconfidence And Self Attribution Bias: Evidence From Islamabad Stock Exchange (Ise). Annals Of The University Of Oradea: Economic Science, 28(1), 497–505.

Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. Sna 8, 379–395. Https://Doi.Org/10.1215/03335372-2008-009

Septyato, D., & Adhikara, A. M. (2013). Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Journal & Proceeding Feb Unsoed, 3(1), 425–437.

Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2018). Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. Afre (Accounting And Financial Review), 1(1), 17–25. Https://Doi.Org/10.26905/Afr.V1i1.1745

Seto, A. A. (2017). Behavioral Biases Pada Individual Investor Di Kota Palembang. Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 8(01), 6–11.

Sevilla, C. G., Ochave, J. A., Punsalan, T. G., & Regala, B. P. (2007). Research Methods. Rex Printing Company.

Shefrin, H., & Statman, M. (2000). Behavioral Portfolio Theory. The Journal Of Financial And Quantitative Analysis, 35(2), 127. Https://Doi.Org/10.2307/2676187

Sidik, S. (2020). Bos Bei Buka-Bukaan Soal Kondisi Bursa Ri, Transaksi Drop 24%. Cnbc Indonesia. Https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20200424104933-17-154146/Bos-Bei-Buka-Bukaan-Soal-Kondisi-Bursa-Ri-Transaksi-Drop-24

Sieck, W. R., & Arkes, H. R. (2005). The Recalcitrance Of Overconfidence And Its Contribution To Decision Aid Neglect. Journal Of Behavioral Decision Making, 18(1), 29–53. Https://Doi.Org/10.1002/Bdm.486

Sitinjak, E. L. M. (2020). Perilaku Investor Pasar Modal Masa Pandemi Covid-19 (H. Hartono (Ed.)). Universitas Katolik Soegijapranata.

Solihat, A., & Nugraha. (2020). How Behavioral Finance During Pandemic Covid-19? Business Innovation And Entrepreneurship Journal, 2(2), 2020. Http://Ejournals.Fkwu.Uniga.Ac.Id/Index.Php/Biej/Article/View/126

Subash, R. (2012). Role Of Behavioral Finance In Portfolio Investment Decisions: Evidence From India. Faculty Of Social Science Institute Of Economic Studies, 8–9. Http://Ies.Fsv.Cuni.Cz/Default/File/Download/Id/20803

Sulphey, M. . (2014). Behavioral Finance. Phi Learning Private Limited.

Supramono, S., & Wandita, M. (2017). Confirmation Bias, Self-Attribution Bias, Dan Overconfidence Dalam Transaksi Saham. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 21(1), 25–36. Https://Doi.Org/10.26905/Jkdp.V21i1.1224

Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan: Teori, Konsep Dan Aplikasi. Ekonisia.

Tambunan, D. (2020). Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19. Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen, 4(2), 117–123. Https://Doi.Org/10.31294/Widyacipta.V4i2.8564

Tandelilin, E. (2010). Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi (1st Ed.). Penerbit Kanisius.

Town, P. (2020). How To Invest During A Pandemic: Covid-19 And The Stock Market. Https://Www.Ruleoneinvesting.Com/Blog/How-To-Invest/How-To-Invest-During-Pandemic/

Umairoh, P. (2012). Cognitive Bias Dan Emotional Bias Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Portofolio.

Usman, D. N. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Psikologis Terhadapkeputusan Individual Investasi Saham Di Pulau Jawa. Jurnal Ekonomi & Bisnis, 1–28. File:///C:/Users/Ak Pc Game Boyolali/Downloads/6082-11825-1-Sm.Pdf

Utami, L. D., & Kartini, K. (2016). Faktor Demografis, Personality Traits, Dan Overconfidence (Survey Terhadap Investor Saham Di Yogyakarta). Jurnal Siasat Bisnis, 20(2), 181–196. Https://Doi.Org/10.20885/Jsb.Vol20.Iss2.Art6

Valsova, D. (2016). Behavioral Finance And Its Practical Implications For Investment Professionals. 1–68.

Verma, N. (2016). Impact Of Behavioral Biases In Investment Decision And Strategies. Journal Of Management Research And Analysis, 3(1), 28. Https://Doi.Org/10.5958/2394-2770.2016.00004.1

Widarjono, A. (2015). Statistika Terapan Dengan Excel & Spss (1st Ed.). Upp Stim Ykpn.

Widyastuti, A. (1990). Behavioural Finance Dalam Proses Pengambilan Keputusan. Lmfe Unpad, 1–15.

Wolosin, R. J., Sherman, S. J., & Till, A. (1973). Effects Of Cooperation And Competition On Responsibility Attribution After Success And Failure. Journal Of Experimental Social Psychology, 9(3), 220–235. Https://Doi.Org/10.1016/0022-1031(73)90011-5

Zhang, D., Hu, M., & Ji, Q. (2020). Financial Markets Under The Global Pandemic Of Covid-19. Finance Research Letters, 36(April), 101528. Https://Doi.Org/10.1016/J.Frl.2020.101528

Zuckerman, M. (1979). Attribution Of Success And Failure Revisited, Or: The Motivational Bias Is Alive And Well In Attribution Theory. Journal Of Personality, 47(2), 245–287. Https://Doi.Org/10.1111/J.1467-6494.1979.Tb00202.X

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Kuesioner Penelitian

"Pengaruh *Confirmation Bias, Self-Attribution Bias, Overconfidence Bias, Cognitive Dissonance Bias,* dan *Herding Bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investor pemula dalam Investasi Saham di Masa Pandemi *Covid-19*"

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden Penelitian

di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan saya Agasta Amaliya Khusna, mahasiswi S1 Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang membutuhkan responden untuk penelitian tugas akhir saya yang berjudul, "Pengaruh *Confirmation Bias, Self-Attribution Bias, Overconfidence Bias, Cognitive Dissonance Bias,* dan *Herding Bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investor pemula dalam Investasi Saham di Masa Pandemi *Covid-19*". Sehubungan dengan hal tersebut, saya membutuhkan responden dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Investor saham yang baru mendaftarkan diri menjadi investor pada masa pandemi covid-19 periode Maret – Desember 2020.
2. Berdomisili di Indonesia.
3. Usia <= 40 tahun

Apabila Anda memenuhi kriteria di atas, mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini. Dalam kuesioner ini, tidak ada jawaban benar atau salah, untuk itu diharapkan Anda dapat mengisi sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Kuesioner terdiri dari 5 bagian dengan rincian sebagai berikut:

Bagian 1 : pertanyaan singkat apakah Anda termasuk kriteria utama dalam penelitian ini atau tidak

Bagian 2 : pertanyaan mengenai profil Anda

Bagian 3 : pernyataan mengenai penelitian bias perilaku

Bagian 4 : pernyataan mengenai penelitian keputusan investasi

Bagian 5 : pernyataan ucapan terima kasih

Seluruh data yang disajikan dalam kuesioner ini akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis. Apabila Anda memiliki pertanyaan atau informasi lebih lanjut, Anda dapat menghubungi saya melalui email agasta.khusna@students.uii.ac.id. Atas kesediaan dan bantuan Anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat saya,

Agasta Amaliya Khusna

BAGIAN 1 - KONFIRMASI

Apakah Anda investor saham yang baru bergabung pada masa pandemi *covid-19*? (Jika "tidak", Anda diperbolehkan tidak melanjutkan menjawab pertanyaan berikutnya. Jika "ya", Anda dapat melanjutkan menjawab pertanyaan sampai selesai). Terima kasih atas waktu yang sudah diluangkan. *Stay safe and healthy*.

- O Ya
- O Tidak

BAGIAN 2 - PROFIL RESPONDEN

Nama responden

_____

Nomor WhatsApp atau email (untuk keperluan insentif)

_____

Jenis kelamin

- O Laki-laki
- O Perempuan

Usia

- O < 20 tahun
- O 21 - 30 tahun
- O 31 – 40 tahun
- O 41 - 50 tahun
- O > 50 tahun

Apakah Anda berdomisili di Indonesia?

- O Ya
- O Tidak

Pada bulan apa Anda mendaftarkan diri menjadi investor saham di masa pandemi *covid-19* (tahun 2020)?

- O Maret
- O April
- O Mei
- O Juni
- O Juli
- O Agustus
- O September
- O Oktober
- O November
- O Desember

Apa sektor saham yang terdaftar di BEI, yang menjadi pilihan pertama Anda untuk investasi di masa pandemi *covid-19*?

- O Pertanian (*Agriculture*)
- O Pertambangan (*Mining*)
- O Industri dasar dan bahan kimia (*Basic industry & chemicals*)
- O Aneka industri (*Miscellaneous industri*)
- O Industri barang konsumsi (*Consumer goods industry*)
- O Property, real estate, dan konstruksi bangunan (*Property, real estate, and building construction*)
- O Infrastruktur, utilitas, dan transportasi (*Infrastructure, utility, and transportation*)
- O Keuangan (*Finance*)
- O Perdagangan, jasa, dan investasi (*Trade, service, and investment*)

Berapa imbal hasil (*return)* yang Anda harapkan ketika memilih sektor saham pilihan pertama Anda?

- O <20%
- O 21-50%
- O 51-70%
- O 71-100%

- O >100%

Berapa imbal hasil *(return)* yang sudah Anda dapatkan ketika memilih sektor saham pilihan pertama Anda?

- O <20%
- O 21-50%
- O 51-70%
- O 71-100%
- O >100%

BAGIAN 3 - PERILAKU BIAS

Petunjuk pengisian: Berikanlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Agak Tidak Setuju (ATS)

4 = Agak Setuju (AS)

5 = Setuju (S)

6 = Sangat Setuju (SS)

Pernyataan bias	Tanggapan					
Confirmation bias	STS	TS	ATS	AS	S	SS
Saya hanya mencari informasi yang mendukung keputusan saya						
Saya hanya memperhatikan pendapat yang sesuai dengan keputusan saya						
Saya hanya menggunakan informasi yang sejalan dengan keputusan saya						
Saya tetap memilih keputusan sebelumnya meskipun terdapat informasi yang bertentangan						
Saya tetap mengutamakan informasi yang sesuai dengan pemahaman saya						
Self-attribution bias						
Faktor internal : Keuntungan yang saya dapatkan disebabkan karena pengetahuan yang saya miliki						

Keuntungan yang saya dapatkan disebabkan karena pemahaman yang saya miliki						
Keuntungan yang saya dapatkan disebabkan karena kemampuan analitis yang saya miliki						
Keuntungan yang saya dapatkan disebabkan karena kepandaian yang saya miliki						
Faktor eksternal : Kerugian yang saya alami disebabkan karena kondisi pasar yang sulit diprediksi						
Kerugian yang saya alami disebabkan karena keterbatasan informasi						
Kerugian yang saya alami disebabkan karena ketidakberuntungan mengikuti saran dari orang lain						
Kerugian yang saya alami disebabkan karena berita buruk perusahaan						
Overconfidence bias						
Pengalaman investasi saya jauh lebih baik daripada rata-rata investor lain						
Keterampilan investasi saya jauh lebih baik daripada rata-rata investor lain						
Pengetahuan investasi saya jauh lebih baik daripada investor lain						
Prediksi saham saya selalu benar karena ketepatan informasi yang saya miliki						
Cognitive dissonance bias						
Saya merasa ragu ketika terdapat informasi baru tentang pilihan investasi saya						
Saya akan mengabaikan informasi yang bertentangan dengan keyakinan saya karena ketika saya menerima informasi tersebut, saya akan merasa salah dalam mengambil keputusan						
Herding bias						
Saya cenderung mengikuti keputusan orang lain untuk pengambilan keputusan investasi saham saya						
Saya cenderung tidak menggunakan informasi yang saya miliki untuk pengambilan keputusan investasi saham saya						

BAGIAN 4 - KEPUTUSAN INVESTASI

Petunjuk pengisian: Berikanlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Agak Tidak Setuju (ATS)

4 = Agak Setuju (AS)

5 = Setuju (S)

6 = Sangat Setuju (SS)

Keputusan investasi						
Saya yakin bahwa berinvestasi di masa pandemi *covid-19* adalah keputusan yang tepat						
Saya mempertimbangkan risiko yang kemungkinan saya hadapi ketika berinvestasi di masa pandemi *covid-19*						
Saya menganggarkan uang saya dengan sangat baik di masa pandemi *covid-19*.						
Saya tahu bagaimana menginvestasikan uang saya di masa pandemi *covid-19*.						

BAGIAN 5 – TERIMA KASIH

Terima kasih sudah menyelesaikan dan meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner ini. Sebagai ucapan terima kasih, saya memberikan insentif berupa 1 lot saham emiten SIDO (PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk) untuk 3 orang responden yang beruntung. Insentif tersebut akan diundi dan diberikan setelah periode pengumpulan data selesai. Mohon ditunggu. Jangan lupa untuk tetap terapkan 4 M, ya. Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan melakukan investasi demi masa depan.

Hormat saya,

Agasta Amaliya Khusna

Lampiran 2. Data Jawaban Responden

Confirmation Bias

NO RESPONDEN	CONFIRMATION BIAS					TOTAL	RATA-RATA
1	1	1	2	2	2	8	1,6
2	5	2	5	3	5	20	4
3	5	2	5	3	5	20	4
4	3	3	2	4	6	18	3,6
5	2	3	4	4	3	16	3,2
6	5	5	5	5	5	25	5
7	3	3	3	1	6	16	3,2
8	3	2	2	3	4	14	2,8
9	2	2	2	2	5	13	2,6
10	6	3	3	5	5	22	4,4
11	4	4	4	4	4	20	4
12	4	2	4	3	4	17	3,4
13	1	2	2	3	1	9	1,8
14	1	1	1	3	4	10	2
15	6	6	4	4	3	23	4,6
16	5	5	4	4	5	23	4,6
17	2	2	2	4	3	13	2,6
18	5	4	4	3	6	22	4,4
19	3	3	3	3	5	17	3,4
20	5	2	2	5	5	19	3,8
21	2	2	2	4	5	15	3
22	6	5	5	6	6	28	5,6
23	3	1	1	3	4	12	2,4
24	2	2	2	4	5	15	3
25	2	1	1	1	6	11	2,2
26	1	1	1	4	5	12	2,4
27	2	2	2	4	5	15	3
28	3	5	3	2	4	17	3,4
29	4	3	3	2	5	17	3,4
30	2	2	2	4	4	14	2,8
31	3	2	2	2	6	15	3
32	1	1	1	2	1	6	1,2
33	2	2	2	3	2	11	2,2
34	2	2	2	2	2	10	2
35	6	6	6	4	5	27	5,4
36	5	2	1	2	4	14	2,8
37	6	3	2	3	3	17	3,4
38	5	5	4	3	5	22	4,4
39	3	3	2	2	3	13	2,6
40	4	3	3	3	4	17	3,4

41	5	5	5	5	5	25	5
42	5	4	3	2	5	19	3,8
43	6	1	1	2	2	12	2,4
44	4	4	2	2	6	18	3,6
45	4	4	5	5	4	22	4,4
46	2	1	1	4	6	14	2,8
47	6	3	5	4	4	22	4,4
48	1	2	2	2	2	9	1,8
49	5	3	3	5	4	20	4
50	5	4	4	2	5	20	4
51	3	3	2	2	3	13	2,6
52	2	2	2	4	3	13	2,6
53	6	6	3	3	5	23	4,6
54	1	1	1	3	4	10	2
55	5	5	5	5	5	25	5
56	1	1	1	1	1	5	1
57	4	2	2	4	6	18	3,6
58	2	2	2	2	2	10	2
59	5	5	5	2	5	22	4,4
60	3	3	2	2	2	12	2,4
61	4	4	4	4	4	20	4
62	5	5	5	3	6	24	4,8
63	5	5	5	3	6	24	4,8
64	3	2	2	2	2	11	2,2
65	6	5	6	5	6	28	5,6
66	5	3	3	2	4	17	3,4
67	5	4	4	3	4	20	4
68	2	2	2	2	2	10	2
69	5	2	5	4	6	22	4,4
70	3	3	1	4	6	17	3,4
71	4	3	5	4	6	22	4,4
72	1	1	1	3	5	11	2,2
73	1	1	1	3	4	10	2
74	1	1	2	2	2	8	1,6
75	5	2	2	3	3	15	3
76	3	3	3	3	3	15	3
77	1	1	1	1	3	7	1,4
78	3	4	4	4	6	21	4,2
79	3	2	2	1	4	12	2,4
80	1	1	2	1	2	7	1,4
81	3	2	3	3	2	13	2,6
82	2	2	3	3	5	15	3
83	5	1	1	2	5	14	2,8
84	4	3	3	4	5	19	3,8
85	3	2	2	5	3	15	3

86	1	1	1	1	1	5	1
87	3	3	4	2	1	13	2,6
88	2	2	2	6	3	15	3
89	3	2	2	2	2	11	2,2
90	2	2	2	4	5	15	3
91	5	3	4	3	5	20	4
92	5	5	3	4	5	22	4,4
93	6	5	3	4	5	23	4,6
94	6	4	5	3	6	24	4,8
95	5	4	5	4	6	24	4,8
96	6	6	6	4	5	27	5,4
97	4	3	3	4	5	19	3,8
98	3	3	4	4	4	18	3,6
99	2	2	4	4	6	18	3,6
100	1	2	2	3	3	11	2,2
101	2	1	2	1	5	11	2,2
102	4	4	3	3	5	19	3,8
103	1	1	1	1	1	5	1
104	2	3	2	4	4	15	3
105	6	6	6	5	5	28	5,6
106	6	6	6	6	6	30	6
107	3	2	2	4	4	15	3
108	6	6	6	2	3	23	4,6
109	5	5	5	3	5	23	4,6
110	6	6	6	6	6	30	6
111	5	4	5	3	5	22	4,4
112	6	6	6	6	6	30	6
113	1	2	2	3	2	10	2
114	6	5	6	5	6	28	5,6
115	4	3	5	5	6	23	4,6
116	5	5	5	5	5	25	5
117	5	4	6	3	5	23	4,6
118	5	4	5	4	5	23	4,6
119	4	1	3	4	1	13	2,6
120	5	5	5	5	5	25	5
121	5	4	4	3	3	19	3,8
122	6	1	1	5	6	19	3,8
123	5	5	5	2	6	23	4,6
124	6	6	6	6	6	30	6
125	6	5	2	2	2	17	3,4
126	3	3	3	2	2	13	2,6
127	4	4	4	4	4	20	4
128	5	4	6	5	5	25	5
129	2	4	5	4	5	20	4
130	4	4	4	3	4	19	3,8

131	6	1	5	2	6	20	4
132	3	4	2	1	2	12	2,4
133	5	3	4	4	5	21	4,2
134	2	1	2	2	2	9	1,8
135	6	6	4	1	5	22	4,4
136	5	5	5	2	5	22	4,4
137	6	6	6	6	6	30	6
138	5	2	3	1	5	16	3,2
139	3	2	2	2	4	13	2,6
140	3	1	1	4	5	14	2,8
141	6	1	2	1	2	12	2,4
142	6	1	2	1	2	12	2,4
143	6	1	2	1	2	12	2,4
144	6	5	6	6	4	27	5,4
145	2	2	2	4	5	15	3
146	1	4	4	4	4	17	3,4
147	2	1	1	3	6	13	2,6
148	3	2	3	4	4	16	3,2
149	6	2	2	3	5	18	3,6
150	2	2	2	2	3	11	2,2
151	3	3	3	3	3	15	3
152	4	5	5	4	5	23	4,6
153	3	4	3	3	3	16	3,2
154	2	2	2	2	2	10	2
155	1	1	2	2	2	8	1,6
156	2	2	2	2	4	12	2,4
157	5	5	5	3	3	21	4,2
158	4	4	4	5	5	22	4,4
159	5	5	5	4	5	24	4,8
160	5	3	4	4	5	21	4,2
161	5	5	5	3	3	21	4,2
TOTAL	603	492	515	518	670		

Self-Attribution Bias

NO RESPONDEN	SELF-ATTRIBUTION BIAS								TOTAL	RATA-RATA
1	2	2	1	1	5	5	2	2	20	2,5
2	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5
4	2	2	5	5	1	4	1	1	21	2,625
5	6	6	5	6	4	6	5	5	43	5,375
6	2	3	3	2	5	3	5	2	25	3,125
7	6	6	6	6	4	6	3	4	41	5,125
8	4	4	4	4	5	2	2	4	29	3,625

9	5	5	4	4	2	2	2	2	26	3,25
10	3	4	4	3	5	3	2	2	26	3,25
11	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5
12	4	4	3	3	5	4	3	4	30	3,75
13	3	5	5	3	4	3	2	5	30	3,75
14	5	5	5	5	6	6	2	3	37	4,625
15	6	6	6	6	6	6	6	6	48	6
16	2	4	4	3	6	5	4	6	34	4,25
17	4	4	4	2	6	3	3	5	31	3,875
18	5	5	5	4	6	3	4	4	36	4,5
19	4	4	4	4	5	3	2	5	31	3,875
20	4	4	2	2	5	2	2	1	22	2,75
21	4	4	4	4	4	3	4	4	31	3,875
22	6	6	5	6	6	3	1	4	37	4,625
23	4	3	3	3	1	2	1	3	20	2,5
24	5	5	4	5	4	2	1	4	30	3,75
25	2	2	2	2	6	5	3	4	26	3,25
26	6	5	5	5	5	1	5	1	33	4,125
27	4	4	4	4	2	3	4	2	27	3,375
28	4	5	5	5	5	3	4	2	33	4,125
29	4	4	4	4	2	1	1	3	23	2,875
30	4	4	3	3	5	4	3	4	30	3,75
31	5	5	4	4	4	3	2	4	31	3,875
32	5	5	4	2	6	3	1	2	28	3,5
33	4	4	4	3	4	1	1	2	23	2,875
34	5	5	5	5	6	2	2	2	32	4
35	3	3	3	2	6	5	5	5	32	4
36	2	4	4	4	5	2	1	3	25	3,125
37	6	6	4	4	5	4	4	2	35	4,375
38	2	4	5	5	6	5	6	4	37	4,625
39	4	4	3	4	4	3	4	3	29	3,625
40	3	3	2	2	5	3	3	3	24	3
41	4	4	4	4	6	6	6	6	40	5
42	3	3	2	2	6	3	3	2	24	3
43	6	6	6	5	2	2	1	2	30	3,75
44	5	5	5	5	4	4	1	2	31	3,875
45	3	4	4	3	5	3	4	5	31	3,875
46	5	5	5	5	6	2	6	2	36	4,5
47	4	4	4	3	2	4	1	3	25	3,125
48	4	4	4	5	4	2	2	2	27	3,375
49	5	5	5	5	5	5	2	2	34	4,25
50	5	5	4	5	6	4	6	4	39	4,875
51	3	3	3	3	3	3	4	4	26	3,25
52	4	4	5	4	5	4	5	2	33	4,125
53	5	5	5	5	3	2	1	2	28	3,5

54	4	4	4	3	6	6	3	3	33	4,125
55	5	5	5	5	5	2	2	2	31	3,875
56	4	4	4	4	4	3	1	4	28	3,5
57	5	5	4	4	5	3	2	2	30	3,75
58	2	4	4	4	4	4	4	4	30	3,75
59	4	4	4	4	5	5	5	2	33	4,125
60	4	5	4	4	6	5	2	3	33	4,125
61	3	4	3	2	4	2	4	4	26	3,25
62	4	5	4	5	5	5	3	5	36	4,5
63	4	5	4	5	5	5	3	5	36	4,5
64	2	2	2	2	4	2	2	4	20	2,5
65	6	6	6	6	3	4	1	1	33	4,125
66	5	5	5	5	5	4	4	5	38	4,75
67	4	5	6	4	5	3	5	5	37	4,625
68	5	4	3	3	2	4	3	4	28	3,5
69	5	5	5	5	6	2	2	2	32	4
70	6	6	4	4	6	6	6	1	39	4,875
71	5	5	4	4	4	5	3	2	32	4
72	5	5	4	4	6	6	2	4	36	4,5
73	5	5	5	5	6	5	3	5	39	4,875
74	5	6	5	4	6	4	3	5	38	4,75
75	4	5	4	4	5	4	3	2	31	3,875
76	4	5	4	5	4	2	4	3	31	3,875
77	3	3	3	3	6	5	5	5	33	4,125
78	1	3	1	2	6	6	2	2	23	2,875
79	4	3	4	3	4	1	1	3	23	2,875
80	3	3	3	3	4	3	2	2	23	2,875
81	5	3	4	5	4	5	5	4	35	4,375
82	5	5	5	6	3	2	3	3	32	4
83	2	2	2	2	4	1	2	3	18	2,25
84	4	3	4	4	5	5	5	5	35	4,375
85	3	3	3	3	5	5	5	2	29	3,625
86	3	3	3	3	4	3	2	4	25	3,125
87	5	5	5	4	4	1	1	2	27	3,375
88	6	6	6	6	3	2	1	1	31	3,875
89	3	4	4	4	3	4	4	4	30	3,75
90	4	3	3	3	5	5	5	4	32	4
91	4	4	4	4	6	3	3	4	32	4
92	2	2	3	4	2	5	2	1	21	2,625
93	5	5	5	5	6	5	5	5	41	5,125
94	6	6	6	6	6	4	4	4	42	5,25
95	5	5	4	3	4	3	2	2	28	3,5
96	5	5	3	3	3	5	1	4	29	3,625
97	2	1	1	2	4	1	6	1	18	2,25
98	6	6	5	4	3	3	2	2	31	3,875

99	3	5	3	5	2	2	4	1	25	3,125
100	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
101	5	5	5	5	5	6	4	5	40	5
102	1	3	1	3	5	5	5	2	25	3,125
103	4	4	5	5	2	1	1	2	24	3
104	1	3	2	3	2	3	4	4	22	2,75
105	4	5	5	4	2	2	2	2	26	3,25
106	6	6	6	6	6	6	6	6	48	6
107	2	2	2	2	2	2	5	5	22	2,75
108	6	6	6	6	6	6	2	6	44	5,5
109	5	5	5	5	2	2	1	2	27	3,375
110	6	6	6	6	6	6	6	6	48	6
111	6	5	6	5	5	4	1	1	33	4,125
112	6	6	6	6	6	6	6	6	48	6
113	4	4	4	4	5	5	6	5	37	4,625
114	6	6	6	6	6	1	6	6	43	5,375
115	4	4	3	4	5	5	4	4	33	4,125
116	6	6	6	6	5	6	6	6	47	5,875
117	6	6	6	6	5	4	2	6	41	5,125
118	4	4	5	4	5	3	4	4	33	4,125
119	5	5	5	4	5	5	5	5	39	4,875
120	4	4	4	3	4	3	2	5	29	3,625
121	3	3	3	3	4	4	4	4	28	3,5
122	6	6	5	4	5	3	1	5	35	4,375
123	4	4	5	5	6	6	6	6	42	5,25
124	5	5	5	5	5	2	2	6	35	4,375
125	5	5	4	1	2	2	2	2	23	2,875
126	2	2	2	3	2	2	2	2	17	2,125
127	5	5	5	5	5	5	2	3	35	4,375
128	2	3	4	4	5	3	5	6	32	4
129	4	5	5	5	4	4	3	3	33	4,125
130	3	4	4	2	6	2	5	4	30	3,75
131	4	4	4	4	2	6	3	5	32	4
132	3	5	4	3	4	4	1	5	29	3,625
133	3	3	3	2	5	4	3	4	27	3,375
134	3	4	3	4	5	5	1	3	28	3,5
135	4	4	4	4	6	4	4	4	34	4,25
136	5	5	5	2	5	2	5	2	31	3,875
137	6	6	6	6	6	6	1	6	43	5,375
138	3	3	2	2	6	5	5	5	31	3,875
139	2	2	2	3	3	2	1	3	18	2,25
140	5	4	5	5	6	1	1	5	32	4
141	3	3	3	3	3	5	5	3	28	3,5
142	3	3	3	3	3	5	5	3	28	3,5
143	3	3	3	3	3	5	5	3	28	3,5

144	6	6	6	6	5	6	6	3	44	5,5
145	5	5	4	4	5	1	1	3	28	3,5
146	4	5	4	4	5	4	3	5	34	4,25
147	6	5	5	5	6	1	3	5	36	4,5
148	3	2	2	1	1	1	2	1	13	1,625
149	5	5	4	4	5	6	3	2	34	4,25
150	4	4	4	4	3	4	2	3	28	3,5
151	4	4	4	3	4	3	4	3	29	3,625
152	5	4	5	4	4	4	3	4	33	4,125
153	3	3	3	3	4	5	3	2	26	3,25
154	5	5	4	4	2	5	5	4	34	4,25
155	6	6	5	4	5	5	2	5	38	4,75
156	5	5	5	5	5	5	2	5	37	4,625
157	4	4	5	4	5	4	4	4	34	4,25
158	2	3	2	2	6	4	4	5	28	3,5
159	5	5	5	6	4	4	4	5	38	4,75
160	5	6	5	5	6	5	5	5	42	5,25
161	4	4	5	4	5	4	4	4	34	4,25
TOTAL	670	697	662	639	723	595	518	571		

Overconfidence Bias

NO RESPONDEN	OVERCONFIDENCE BIAS				TOTAL	RATA-RATA
1	1	1	1	1	4	1
2	2	2	2	3	9	2,25
3	2	2	2	3	9	2,25
4	2	2	1	1	6	1,5
5	1	2	3	1	7	1,75
6	3	3	3	2	11	2,75
7	1	1	1	3	6	1,5
8	3	1	1	1	6	1,5
9	2	2	2	2	8	2
10	2	2	2	2	8	2
11	5	5	5	5	20	5
12	1	1	1	2	5	1,25
13	4	4	4	3	15	3,75
14	2	2	2	2	8	2
15	3	3	3	3	12	3
16	2	2	2	3	9	2,25
17	1	1	1	1	4	1
18	3	3	3	3	12	3
19	2	2	2	3	9	2,25
20	2	1	1	1	5	1,25

21	2	2	2	2	8	2
22	6	6	3	2	17	4,25
23	1	1	1	2	5	1,25
24	2	2	2	5	11	2,75
25	3	2	2	1	8	2
26	3	2	2	2	9	2,25
27	2	2	2	2	8	2
28	4	2	2	2	10	2,5
29	1	1	1	1	4	1
30	3	3	2	2	10	2,5
31	2	2	2	1	7	1,75
32	1	1	1	2	5	1,25
33	1	1	1	3	6	1,5
34	6	5	6	4	21	5,25
35	3	1	1	2	7	1,75
36	2	2	2	1	7	1,75
37	2	2	2	3	9	2,25
38	2	2	2	3	9	2,25
39	2	1	1	1	5	1,25
40	3	2	2	3	10	2,5
41	3	3	3	3	12	3
42	1	2	2	1	6	1,5
43	1	2	5	4	12	3
44	5	4	5	4	18	4,5
45	1	2	2	2	7	1,75
46	4	4	4	2	14	3,5
47	3	3	3	3	12	3
48	4	4	4	3	15	3,75
49	4	3	3	3	13	3,25
50	3	4	3	4	14	3,5
51	1	1	1	1	4	1
52	1	1	1	3	6	1,5
53	2	1	1	3	7	1,75
54	1	1	1	2	5	1,25
55	3	3	3	4	13	3,25
56	1	1	1	1	4	1
57	1	1	1	1	4	1
58	2	2	1	2	7	1,75
59	2	2	2	2	8	2
60	1	1	1	2	5	1,25
61	4	3	4	2	13	3,25
62	2	2	2	3	9	2,25
63	2	2	2	3	9	2,25
64	5	2	3	2	12	3
65	3	3	3	3	12	3

66	2	2	2	2	8	2
67	3	3	4	4	14	3,5
68	1	1	1	1	4	1
69	3	2	3	2	10	2,5
70	4	3	2	1	10	2,5
71	4	4	4	2	14	3,5
72	1	1	1	1	4	1
73	1	1	1	3	6	1,5
74	1	1	1	1	4	1
75	3	3	3	5	14	3,5
76	2	3	2	2	9	2,25
77	1	1	1	1	4	1
78	1	2	3	4	10	2,5
79	3	2	3	3	11	2,75
80	3	2	2	2	9	2,25
81	4	5	4	5	18	4,5
82	5	4	4	2	15	3,75
83	1	1	1	1	4	1
84	2	2	2	2	8	2
85	1	1	1	1	4	1
86	2	2	2	2	8	2
87	3	4	4	3	14	3,5
88	4	6	4	1	15	3,75
89	2	2	2	3	9	2,25
90	3	3	3	3	12	3
91	2	2	2	2	8	2
92	4	3	3	2	12	3
93	2	2	2	2	8	2
94	2	2	4	3	11	2,75
95	2	2	2	2	8	2
96	6	4	3	3	16	4
97	5	4	2	1	12	3
98	1	1	2	3	7	1,75
99	4	5	3	4	16	4
100	1	1	1	2	5	1,25
101	1	1	1	1	4	1
102	1	1	2	2	6	1,5
103	2	2	2	5	11	2,75
104	6	6	5	6	23	5,75
105	3	5	5	5	18	4,5
106	6	6	6	6	24	6
107	2	2	1	1	6	1,5
108	2	2	2	1	7	1,75
109	2	2	4	5	13	3,25
110	6	6	6	6	24	6

111	3	3	3	3	12	3
112	1	1	1	1	4	1
113	3	3	2	2	10	2,5
114	4	4	6	4	18	4,5
115	3	3	2	2	10	2,5
116	5	5	5	5	20	5
117	4	4	4	4	16	4
118	4	4	4	3	15	3,75
119	1	1	1	1	4	1
120	4	4	2	4	14	3,5
121	3	3	3	3	12	3
122	3	3	3	4	13	3,25
123	1	1	1	1	4	1
124	3	3	3	3	12	3
125	1	1	1	1	4	1
126	3	2	3	2	10	2,5
127	2	2	2	2	8	2
128	1	1	1	1	4	1
129	5	4	5	4	18	4,5
130	1	1	2	4	8	2
131	3	3	3	3	12	3
132	3	2	1	2	8	2
133	5	2	2	4	13	3,25
134	2	2	3	2	9	2,25
135	2	2	2	2	8	2
136	1	1	1	2	5	1,25
137	1	1	1	6	9	2,25
138	1	1	1	1	4	1
139	3	4	2	3	12	3
140	2	5	4	4	15	3,75
141	3	2	2	2	9	2,25
142	3	2	2	2	9	2,25
143	3	2	2	2	9	2,25
144	6	6	6	5	23	5,75
145	3	3	3	4	13	3,25
146	5	4	3	4	16	4
147	2	2	2	3	9	2,25
148	3	2	3	4	12	3
149	2	2	2	1	7	1,75
150	2	2	2	1	7	1,75
151	5	5	5	6	21	5,25
152	4	4	3	5	16	4
153	3	3	3	3	12	3
154	2	2	2	2	8	2
155	2	2	2	1	7	1,75

156	2	2	2	2	8	2
157	5	5	5	4	19	4,75
158	2	2	2	3	9	2,25
159	5	5	5	5	20	5
160	2	3	3	4	12	3
161	5	5	5	4	19	4,75
TOTAL	422	402	398	421		

Cognitive Dissonance Bias

NO RESPONDEN	COGNITIVE DISSONANCE BIAS		TOTAL	RATA-RATA
1	4	2	6	3
2	2	3	5	2,5
3	2	3	5	2,5
4	4	4	8	4
5	2	3	5	2,5
6	4	4	8	4
7	2	3	5	2,5
8	4	4	8	4
9	4	3	7	3,5
10	2	2	4	2
11	3	3	6	3
12	4	2	6	3
13	4	3	7	3,5
14	3	1	4	2
15	4	3	7	3,5
16	2	2	4	2
17	3	3	6	3
18	3	3	6	3
19	4	5	9	4,5
20	2	2	4	2
21	4	2	6	3
22	6	6	12	6
23	3	3	6	3
24	2	5	7	3,5
25	4	1	5	2,5
26	4	1	5	2,5
27	3	2	5	2,5
28	5	5	10	5
29	3	3	6	3
30	3	3	6	3
31	4	3	7	3,5
32	2	1	3	1,5

33	2	2	4	2
34	1	3	4	2
35	5	2	7	3,5
36	1	1	2	1
37	3	1	4	2
38	4	5	9	4,5
39	4	3	7	3,5
40	4	3	7	3,5
41	6	6	12	6
42	4	4	8	4
43	1	1	2	1
44	2	3	5	2,5
45	4	3	7	3,5
46	4	5	9	4,5
47	2	2	4	2
48	4	2	6	3
49	4	2	6	3
50	4	4	8	4
51	4	2	6	3
52	4	2	6	3
53	2	2	4	2
54	3	1	4	2
55	2	2	4	2
56	3	1	4	2
57	2	2	4	2
58	4	3	7	3,5
59	4	2	6	3
60	3	3	6	3
61	3	3	6	3
62	6	3	9	4,5
63	6	3	9	4,5
64	3	4	7	3,5
65	4	1	5	2,5
66	5	3	8	4
67	4	2	6	3
68	4	2	6	3
69	2	3	5	2,5
70	6	6	12	6
71	3	3	6	3
72	4	4	8	4
73	2	2	4	2
74	4	2	6	3
75	4	3	7	3,5
76	3	3	6	3
77	5	2	7	3,5

78	5	6	11	5,5
79	2	2	4	2
80	3	2	5	2,5
81	4	4	8	4
82	4	3	7	3,5
83	2	1	3	1,5
84	6	4	10	5
85	4	6	10	5
86	2	2	4	2
87	2	3	5	2,5
88	2	1	3	1,5
89	4	2	6	3
90	4	3	7	3,5
91	3	3	6	3
92	4	5	9	4,5
93	3	2	5	2,5
94	5	4	9	4,5
95	4	3	7	3,5
96	1	2	3	1,5
97	2	3	5	2,5
98	4	4	8	4
99	2	1	3	1,5
100	3	3	6	3
101	2	2	4	2
102	6	5	11	5,5
103	2	2	4	2
104	5	6	11	5,5
105	5	5	10	5
106	6	6	12	6
107	4	2	6	3
108	5	2	7	3,5
109	4	4	8	4
110	6	6	12	6
111	4	2	6	3
112	6	6	12	6
113	5	4	9	4,5
114	1	1	2	1
115	4	5	9	4,5
116	1	6	7	3,5
117	4	2	6	3
118	4	5	9	4,5
119	1	1	2	1
120	2	4	6	3
121	4	3	7	3,5
122	2	2	4	2

123	4	5	9	4,5
124	4	4	8	4
125	5	4	9	4,5
126	2	2	4	2
127	3	4	7	3,5
128	5	4	9	4,5
129	3	4	7	3,5
130	3	4	7	3,5
131	5	2	7	3,5
132	4	1	5	2,5
133	4	4	8	4
134	2	2	4	2
135	5	1	6	3
136	3	2	5	2,5
137	1	1	2	1
138	4	1	5	2,5
139	3	2	5	2,5
140	6	1	7	3,5
141	4	1	5	2,5
142	4	1	5	2,5
143	4	1	5	2,5
144	6	6	12	6
145	3	3	6	3
146	2	5	7	3,5
147	5	4	9	4,5
148	5	4	9	4,5
149	3	3	6	3
150	3	2	5	2,5
151	4	3	7	3,5
152	3	3	6	3
153	3	3	6	3
154	5	5	10	5
155	5	1	6	3
156	5	2	7	3,5
157	4	4	8	4
158	3	4	7	3,5
159	4	4	8	4
160	4	5	9	4,5
161	4	4	8	4
TOTAL	570	480		

Herding Bias

NO RESPONDEN	HERDING BIAS		TOTAL	RATA-RATA
1	3	2	5	2,5
2	1	2	3	1,5
3	1	2	3	1,5
4	6	5	11	5,5
5	5	5	10	5
6	4	3	7	3,5
7	2	2	4	2
8	1	1	2	1
9	2	5	7	3,5
10	4	4	8	4
11	4	4	8	4
12	3	2	5	2,5
13	2	2	4	2
14	1	1	2	1
15	2	2	4	2
16	2	4	6	3
17	3	2	5	2,5
18	4	2	6	3
19	2	2	4	2
20	2	2	4	2
21	2	2	4	2
22	2	1	3	1,5
23	4	4	8	4
24	2	2	4	2
25	4	2	6	3
26	3	1	4	2
27	2	2	4	2
28	2	2	4	2
29	4	4	8	4
30	3	3	6	3
31	4	3	7	3,5
32	1	1	2	1
33	1	2	3	1,5
34	1	1	2	1
35	4	4	8	4
36	1	1	2	1
37	4	4	8	4
38	5	4	9	4,5
39	4	4	8	4
40	4	3	7	3,5
41	2	2	4	2

42	4	2	6	3
43	1	1	2	1
44	2	1	3	1,5
45	4	4	8	4
46	2	1	3	1,5
47	3	1	4	2
48	3	3	6	3
49	2	2	4	2
50	4	3	7	3,5
51	3	2	5	2,5
52	4	2	6	3
53	1	1	2	1
54	2	2	4	2
55	2	2	4	2
56	1	1	2	1
57	2	2	4	2
58	3	3	6	3
59	2	2	4	2
60	4	2	6	3
61	4	3	7	3,5
62	2	2	4	2
63	2	2	4	2
64	3	5	8	4
65	1	1	2	1
66	4	1	5	2,5
67	1	1	2	1
68	2	2	4	2
69	1	1	2	1
70	1	1	2	1
71	3	2	5	2,5
72	2	5	7	3,5
73	4	3	7	3,5
74	2	2	4	2
75	4	3	7	3,5
76	2	3	5	2,5
77	3	2	5	2,5
78	2	1	3	1,5
79	2	2	4	2
80	2	1	3	1,5
81	2	3	5	2,5
82	2	2	4	2
83	3	1	4	2
84	3	2	5	2,5
85	2	3	5	2,5
86	3	3	6	3

87	1	2	3	1,5
88	1	1	2	1
89	3	3	6	3
90	3	4	7	3,5
91	2	3	5	2,5
92	4	2	6	3
93	3	2	5	2,5
94	5	4	9	4,5
95	3	3	6	3
96	5	3	8	4
97	1	2	3	1,5
98	2	2	4	2
99	1	1	2	1
100	3	4	7	3,5
101	5	2	7	3,5
102	4	3	7	3,5
103	2	2	4	2
104	3	6	9	4,5
105	5	5	10	5
106	6	6	12	6
107	5	3	8	4
108	6	1	7	3,5
109	2	2	4	2
110	6	6	12	6
111	2	1	3	1,5
112	6	6	12	6
113	4	4	8	4
114	1	1	2	1
115	3	3	6	3
116	1	6	7	3,5
117	1	1	2	1
118	3	3	6	3
119	2	2	4	2
120	2	2	4	2
121	4	4	8	4
122	1	1	2	1
123	5	4	9	4,5
124	5	5	10	5
125	2	1	3	1,5
126	3	2	5	2,5
127	2	1	3	1,5
128	1	3	4	2
129	1	1	2	1
130	4	3	7	3,5
131	1	2	3	1,5

132	1	1	2	1
133	5	4	9	4,5
134	3	3	6	3
135	1	1	2	1
136	2	2	4	2
137	1	6	7	3,5
138	4	4	8	4
139	1	1	2	1
140	3	2	5	2,5
141	1	1	2	1
142	1	1	2	1
143	1	1	2	1
144	6	6	12	6
145	1	1	2	1
146	4	3	7	3,5
147	4	2	6	3
148	3	5	8	4
149	4	3	7	3,5
150	3	2	5	2,5
151	3	2	5	2,5
152	4	3	7	3,5
153	4	3	7	3,5
154	2	2	4	2
155	4	2	6	3
156	2	2	4	2
157	2	4	6	3
158	3	4	7	3,5
159	3	3	6	3
160	2	1	3	1,5
161	2	4	6	3
TOTAL	439	407		

Keputusan Investasi Saham

NO RESPONDEN	KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM				TOTAL	RATA-RATA
1	6	5	5	5	21	5,25
2	6	6	5	5	22	5,5
3	6	6	5	5	22	5,5
4	4	4	4	5	17	4,25
5	6	3	5	6	20	5
6	5	5	5	5	20	5
7	4	6	5	6	21	5,25
8	5	5	5	5	20	5
9	4	5	5	5	19	4,75

10	5	6	5	4	20	5
11	4	4	4	4	16	4
12	5	5	4	4	18	4,5
13	6	6	6	6	24	6
14	5	6	5	5	21	5,25
15	5	5	6	6	22	5,5
16	5	5	4	5	19	4,75
17	6	6	5	5	22	5,5
18	6	6	5	6	23	5,75
19	5	5	5	5	20	5
20	6	5	6	6	23	5,75
21	4	4	4	4	16	4
22	6	6	6	6	24	6
23	6	6	4	4	20	5
24	5	5	5	5	20	5
25	6	6	6	6	24	6
26	6	6	6	6	24	6
27	5	5	5	4	19	4,75
28	6	5	5	5	21	5,25
29	4	5	4	4	17	4,25
30	4	4	4	4	16	4
31	6	5	5	5	21	5,25
32	5	5	5	5	20	5
33	3	5	4	5	17	4,25
34	6	6	6	6	24	6
35	6	6	5	5	22	5,5
36	5	5	4	5	19	4,75
37	6	6	6	6	24	6
38	5	5	4	6	20	5
39	5	5	4	5	19	4,75
40	4	6	5	4	19	4,75
41	6	6	6	6	24	6
42	5	4	5	5	19	4,75
43	5	6	6	6	23	5,75
44	6	6	6	6	24	6
45	4	5	5	5	19	4,75
46	5	6	6	5	22	5,5
47	6	6	6	5	23	5,75
48	6	5	5	5	21	5,25
49	6	6	6	6	24	6
50	6	6	5	5	22	5,5
51	3	5	4	4	16	4
52	5	5	5	5	20	5
53	5	6	4	5	20	5
54	5	6	5	5	21	5,25

55	6	6	6	6	24	6
56	6	6	6	6	24	6
57	5	5	5	5	20	5
58	4	4	5	5	18	4,5
59	5	5	5	5	20	5
60	4	4	3	2	13	3,25
61	5	4	5	4	18	4,5
62	5	6	6	6	23	5,75
63	5	6	6	6	23	5,75
64	4	4	4	4	16	4
65	5	6	6	6	23	5,75
66	4	5	4	4	17	4,25
67	4	6	6	6	22	5,5
68	5	5	5	5	20	5
69	5	5	5	5	20	5
70	6	4	2	2	14	3,5
71	6	5	5	5	21	5,25
72	6	6	5	5	22	5,5
73	6	6	6	6	24	6
74	6	4	4	4	18	4,5
75	5	5	5	4	19	4,75
76	5	5	4	5	19	4,75
77	6	6	4	5	21	5,25
78	5	4	4	2	15	3,75
79	5	5	5	4	19	4,75
80	4	4	4	4	16	4
81	5	5	6	5	21	5,25
82	4	5	5	5	19	4,75
83	5	5	3	4	17	4,25
84	3	5	5	5	18	4,5
85	6	6	3	3	18	4,5
86	5	6	6	6	23	5,75
87	6	6	6	6	24	6
88	6	6	6	6	24	6
89	5	4	4	4	17	4,25
90	5	4	4	4	17	4,25
91	6	6	5	5	22	5,5
92	5	5	5	4	19	4,75
93	6	6	5	5	22	5,5
94	6	6	6	6	24	6
95	6	5	4	4	19	4,75
96	6	4	5	4	19	4,75
97	5	5	4	4	18	4,5
98	6	3	3	3	15	3,75
99	4	4	4	4	16	4

100	5	4	3	4	16	4
101	6	6	6	6	24	6
102	4	6	5	6	21	5,25
103	6	6	6	5	23	5,75
104	6	6	5	6	23	5,75
105	6	6	6	6	24	6
106	6	6	6	6	24	6
107	5	5	5	5	20	5
108	2	4	6	6	18	4,5
109	6	5	5	5	21	5,25
110	6	6	6	6	24	6
111	6	6	5	6	23	5,75
112	6	6	6	6	24	6
113	5	5	4	3	17	4,25
114	6	6	6	6	24	6
115	5	5	4	4	18	4,5
116	5	5	6	6	22	5,5
117	6	6	6	6	24	6
118	5	5	4	5	19	4,75
119	5	5	5	5	20	5
120	6	6	4	5	21	5,25
121	5	5	5	5	20	5
122	6	5	5	5	21	5,25
123	6	6	6	6	24	6
124	6	6	6	6	24	6
125	5	5	5	5	20	5
126	2	2	2	2	8	2
127	6	5	5	5	21	5,25
128	4	4	5	5	18	4,5
129	6	5	5	6	22	5,5
130	6	5	4	5	20	5
131	6	6	4	4	20	5
132	6	6	6	5	23	5,75
133	5	5	6	6	22	5,5
134	5	5	5	5	20	5
135	6	6	5	5	22	5,5
136	3	5	5	5	18	4,5
137	6	6	6	6	24	6
138	4	4	3	2	13	3,25
139	3	3	3	3	12	3
140	6	6	6	6	24	6
141	6	6	6	5	23	5,75
142	6	6	6	5	23	5,75
143	6	6	6	5	23	5,75
144	6	6	6	6	24	6

145	6	6	6	6	24	6
146	5	5	5	5	20	5
147	6	6	6	6	24	6
148	4	3	4	3	14	3,5
149	6	6	4	5	21	5,25
150	4	4	4	4	16	4
151	6	6	6	6	24	6
152	5	5	5	5	20	5
153	4	4	3	3	14	3,5
154	5	5	5	4	19	4,75
155	6	6	6	6	24	6
156	6	6	6	6	24	6
157	5	5	5	4	19	4,75
158	6	5	5	5	21	5,25
159	6	6	6	6	24	6
160	5	5	5	5	20	5
161	5	5	5	4	19	4,75
TOTAL	841	842	800	798		